

TESIS

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING (PJBL)* DAN MOTIVASI MENULIS TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 PATTALLASSANG KABUPATEN GOWA

THE EFFECT OF PROJECT BASED LEARNING (PJBL) LEARNING MODEL AND WRITING MOTIVATION ON THE DESCRIBAL TEXT WRITING SKILLS OF CLASS VII STUDENTS OF SMP NEGERI 3 PATTALLASSANG, GOWA DISTRICT



Oleh:

SURYANI

Nomor Induk Mahasiswa: 105.04.11.003.21

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**

TESIS

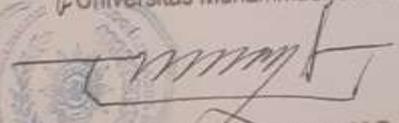
**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED
LEARNING (PJBL) DAN MOTIVASI MENULIS TERHADAP
KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS VII SMP
NEGERI 3 PATTALLASSANG KABUPATEN GOWA**

Yang Disusun dan Diajukan oleh

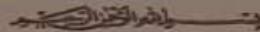


Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Makassar,

Ketua Prodi Magister Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.
NBM : 613 949


Prof. Dr. Dra. Munirah, M.Pd.
NBM : 951 756



HALAMAN PENGESAHAN

Judul Tesis : Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning (Pjbl)* dan Motivasi Menulis Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Pattallassang Kabupaten Gowa.

Nama Mahasiswa : Suryani

NIM : 105 04 11 003 21

Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Setelah diperiksa dan diteliti, tesis ini telah memenuhi persyaratan untuk dipublikasikan dan dicetak.

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Dr. Syahrudin, M.Pd.

Pembimbing II

Dr. Haslinda, M.Pd.

Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Makassar,

Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.
NBM : 613 949

Ketua Prodi Magister Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia

Prof. Dr. Dra. Munirah, M.Pd.
NBM : 951 756

HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Tesis : Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* dan Motivasi Menulis Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Pattallassang Kabupaten Gowa.

Nama Mahasiswa : Suryani

NIM : 105.04.11.003.21

Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia Penguji Tesis pada Tanggal 29 Juli 2023 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar dengan beberapa perbaikan.

Makassar, Juli 2023

Tim Penguji

Dr. Syamsia, SP., M.Si.
(Pimpinan)

Dr. Syahrudin, M.Pd.
(Pembimbing I)

Dr. Haslinda, M.Pd.
(Pembimbing II)

Prof. Dr. Dra. Munirah, M.Pd.
(Penguji)

Dr. Muhammad Agus, M.Pd.
(Penguji)

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suryani

Nim : 105041100321

Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) dan Motivasi Menulis Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Pattallassang Kabupaten Gowa*, yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Juli 2023


Suryani

SURAT PERJANJIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Suryani**

NIM : 105041100321

Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Tesis : **Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dan Motivasi Menulis Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Pattallassang Kabupaten Gowa.**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai tests ini, saya akan menyusun sendiri tesis saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun)
2. Dalam penyusunan tesis ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan dalam penyusunan tesis ini
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, Juli 2023

Suryani

ABSTRAK

Suryani. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* dan Motivasi Menulis terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Pattallasang Kabupaten Gowa. Tesis. Dibimbing oleh Syahrudin dan Haslinda.

Permasalahan utama yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui adanya pengaruh yang signifikan penggunaan model *Project Based Learning (PJBL)* terhadap keterampilan menulis teks deskripsi dan motivasi menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pattalassang Kabupaten Gowa. Penelitian ini dikategorikan ke dalam jenis penelitian penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif inferensial. Artinya, kuantitatif karena datanya berupa nominal atau angka-angka yang akan dianalisis. Deskriptif karena datanya dipaparkan apa adanya. Inferensial karena analisis datanya mencakup semua metode yang berhubungan dengan analisis sebagian data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Patalassang Kabupaten Gowa, dengan besar pengaruh 54,05%. Kemudian terdapat pengaruh pemahaman konsep tentang teks deskripsi melalui penggunaan model pembelajaran PJBL terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Patalassang Kabupaten Gowa, dengan besar pengaruh 55,80%. Pengaruh secara bersama sama antara motivasi menulis dan penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Patalassang Kabupaten Gowa, dengan besar pengaruh 57,71%.

Kata Kunci: Pengaruh, Pembelajaran, *PJBL*, Motivasi Menulis, Teks Deskripsi

ABSTRACT

Suryani, 2023. The Effect of Project Based Learning (PJBL) Learning Model and Writing Motivation on Writing Text Description Skills of Class VII Students of SMP Negeri 3 Pattalassang, Gowa Regency. Supervised by Syahrudin and Haslinda.

The main problem to be studied in this study was to find out whether there was any significant effect of using the Project Based Learning (PJBL) model on the skills of writing descriptive texts and the motivation to write descriptive texts for class VII students of SMP Negeri 3 Pattalassang, Gowa Regency. This research was categorized into the type of research. This research was a quantitative descriptive inferential research. Quantitative because the data is in the form of nominal or numbers to be analyzed. Descriptive because the data is presented as it is. Inferential because the analysis of the data includes all methods related to the analysis of partial data.

The results showed that there was a significant effect between the motivation to learn Indonesian on the ability to write descriptive texts for class VII students of SMP Negeri 3 Pattalassang, Gowa Regency, with a significant influence 54.05%. Then there was any effect of understanding the concept of descriptive text through the use of the PJBL learning model on the ability to write descriptive text for class VII students of SMP Negeri 3 Pattalassang, Gowa Regency, with a large influence by 55.80%. The joint effect of the motivation to learn Indonesian and the use of the PJBL learning model on the ability to write descriptive texts for class VII students of SMP Negeri 3 Pattalassang, Gowa Regency, with a large influence by 57.71%.

Keywords: Influence, Learning, PJBL, Writing Motivation, Descriptive Text

Transcribed & Checked by
Lecturer, Institute of Education, Makassar
20 July 23
Abstract
Author: L. Permana Ufala
L. Permana Ufala

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah *Subhanahu Wata'ala*, yang melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah, dan inayah-Nya kepada kami, sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* dan Motivasi Menulis Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Pattallassang Kabupaten Gowa”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister pada Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Jamaluddin dan ibunda Minasa (Almarhumah) yang tak sempat melihatku meraih gelar magister, terima kasih telah mengajarkan makna berjuang dalam hidup sehingga penulis tak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan dalam hidup, terima kasih telah berjuang tanpa mengenal lelah hingga akhir hidup Ibunda dalam mengasuh, membesarkan, dan mendidik penulis, begitu pula kepada Ayahanda terima kasih yang tetap tegar melanjutkan perjuangan Ibunda dalam mendidik penulis dan berdoa demi keberhasilan penulis. Ucapan terima kasih yang penuh dengan cinta untuk suami M. Sain, R. SE. atas bantuan secara materil, dan motivasi yang luar biasa dalam mendukung penulis dalam menyelesaikan studi. Ucapan terima kasih juga penulis berikan kepada semua anak-anak penulis dan seluruh keluarga besar suami penulis yang telah memberikan semangat dan doa.

Peneliti berterima kasih kepada Prof. Dr, H. Ambo Asse, M.Ag. sebagai rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, ucapan yang sama kepada Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. sebagai direktur Universitas Muhammadiyah

Makassar, dan Prof. Dr. Dra. Munirah, M. Pd. Sebagai ketua Prodi Magister Bahasa dan Sastra Indonesia, serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar yang memberikan banyak ilmu dan pengalaman sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya di perguruan tinggi ini.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya terkhusus kepada Dr. Syahrudin, M.Pd. pembimbing I dan Dr. Haslinda, M.Pd. pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan semangat kepada penulis sejak penyusunan proposal dan sampai pada selesainya tesis ini, selanjutnya ucapan terima kasih saya ucapkan kepada dosen validator Dr. Muhammad Agus, M.Pd.

Ucapan terima kasih juga peneliti haturkan kepada teman-teman tercinta kelas A pascasarjana Bahasa dan Sastra Indonesia yang menemani dalam suka duka dan menolong tanpa pamrih serta seluruh teman-teman penulis yang tak sempat penulis tulis.

Penulis menyadari tesis ini masih sangat jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun segi penulisannya. Hal ini dikarenakan keterbatasan penulis dalam hal pengetahuan dan wawasan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan tesis ini

Akhir kata, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Makassar, Mei 2023

Penulis

Suryani

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Kartu Kontrol Bimbingan	lii
Abstrak	vii
Abstract	viii
Kata Pengantar.....	ix
Daftar Isi	xi
Daftra Tabel	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Tinjauan Hasil Penelitian	11
B. Tinjauan Kajian Teori	13
C. Kerangka Pikir.....	75
D. Hipotesis Penelitian	77
A. peneDesain dan Jenis Penelitian	79
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	79
C. Populasi dan Sampel.....	80
D. Metode Pengumpulan Data dan Sumber Data	81
E. Definisi dan Pengukuran operasional Penelitian.....	82
F. Teknik Analisis Data	82

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	84
A. Hasil Penelitian	84
B. Pembahasan	110
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	114
A. Simpulan	114
B. Saran	115
DAFTAR PUSTAKA.....	116
RIWAYAT HIDUP	118
LAMPIRAN	119



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Deskripsi Keadaan Populasi.....	80
Tabel 2 Statistik Nilai Motivasi Menulis Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Pattallassang..	86
Tabel 3 Statistik Nilai Tingkat Penerapan Model <i>PJBL</i> Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Pattallassang	87
Tabel 4 Statistik Nilai Keterampilan Menulis Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Pattallassang.....	88



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses mengubah pola perilaku manusia, dalam arti yang luas termasuk pola berpikir, merasakan, dan tindakan secara terbuka. Pandangan ini jelas, bahwa tujuan pendidikan adalah melakukan perubahan perilaku yang ditentukan oleh lembaga pendidikan. Kajian pendidikan berusaha mengidentifikasi perubahan-perubahan dalam pola perilaku yang ditentukan oleh lembaga pendidikan.

Pencapaian kualitas pendidikan pada tingkat lembaga pendidikan memerlukan usaha yang signifikan dari pelaku atau pelaksana pendidikan itu sendiri. Upaya peningkatan sumber daya manusia merupakan tugas besar dan memerlukan waktu yang relatif lama, karena masalahnya berkaitan dengan masalah pendidikan bangsa yang memerlukan pengelolaan yang baik dan terarah. Pembangunan suatu bangsa tidak terlepas dengan proses pelaksanaan pendidikan bangsa itu sendiri, antara kemajuan masyarakat dan pendidikan dari suatu bangsa tidak dapat dipisahkan.

Dalam Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa titik berat pembangunan pendidikan diletakkan pada peningkatan mutu setiap jenis dan jenjang pendidikan. Berkaitan dengan itu maka pendidikan dan pembinaan guru serta tenaga kependidikan lainnya pada semua jenjang

dan jenis pendidikan di dalam dan di luar sekolah perlu ditingkatkan dan diselenggarakan secara terpadu.

Pada pasal 4 Undang-Undang No. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Tenaga kependidikan bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola, dan /atau memberikan pelayanan teknis dalam bidang kependidikan.

Salah satu komponen yang memengaruhi berhasil tidaknya sistem pendidikan adalah proses belajar mengajar di kelas. Proses belajar mengajar ditentukan oleh banyak faktor antara lain: guru, murid, materi pembelajaran, media, dan metode pembelajaran. Di antara faktor-faktor tersebut, gurulah yang mempunyai peranan sangat penting. Peranan guru tidak hanya terbatas pada saat berlansungnya proses belajar mengajar di kelas. Guru juga berfungsi sebagai administrator serta evaluator. Di samping itu, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas proses belajar mengajar yang dilaksanakannya. Jadi, di pundak seorang gurulah tanggung jawab efektif atau tidaknya proses belajar mengajar di kelas.

Pernyataan di atas membuktikan betapa pentingnya peranan guru atau pengajar dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas. Namun, yang terjadi di lapangan jauh dari harapan. Guru melaksanakan proses pembelajaran di kelas hanya menggunakan metode ceramah. Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru sangat membosankan bagi murid. Guru aktif berceramah, murid hanya sebagai pendengar setia. Murid diibaratkan sebagai boneka dalam pembelajaran. Guru seharusnya melaksanakan proses pembelajaran dengan berbagai rancangan strategi pembelajaran. Tujuannya, menjadikan murid sebagai subjek dalam pembelajaran di kelas.

Pembelajaran bahasa Indonesia secara fungsional adalah pembelajaran yang lebih menekankan siswa belajar berbahasa dalam kaitannya dengan fungsi bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi (Munira:2015). Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya.

Menurut Atmazaki (2013) mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik lisan atau pun tulisan, menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Persatuan dan Bahasa Negara, memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tetap kreatif untuk berbagai tujuan-tujuan, menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan

intelektual serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa , dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup 4 Keterampilan dasar berbahasa Indonesia yang perlu di kuasai siswa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Departemen Pendidikan Nasional (2008:12-13). Keempat komponen tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh pada saat pengenalan terhadap bahasa. Menurut Deporter (2010) menulis merupakan aktifitas seluruh otak, baik belahan otak kanan (emosional) maupun belahan otak kiri (logika) sehingga ketika menulis seluruh belahan otak bekerja secara maksimal. Sementara itu Tarigan (2008:3-4) mengatakan bahwa “menulis merupakan keterampilan bahasa yang diperlukan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”. Tulisan merupakan sebuah sistem komunikasi antar manusia yang menggunakan simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang tidak mudah. Keterampilan ini menuntut seseorang untuk menuangkan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan untuk menjadi buah karya sehingga orang lain dapat memahami karya tersebut. Pembelajaran keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang tidak kalah penting

dengan keterampilan berbahasa lainnya dan harus dikuasai oleh siswa. Dalam KTSP sudah disebutkan jika dilihat dari sudut keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang bersifat aktif dan produktif. Namun keterampilan menulis sering diabaikan dan dianggap tidak penting dan lebih menekankan pada keterampilan berbicara. Hal ini seperti pendapat Wiyanto (2012) “kebanyakan masyarakat kita masih suka mendengar dan berbicara daripada membaca dan menulis”

Siswa pada dasarnya memiliki keterampilan yang harus dikembangkan sejak dini meskipun mereka memiliki keterampilan yang berbeda-beda. Seperti halnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang terdiri dari 4 aspek yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut dapat dikuasai oleh siswa apabila diasah dan dilatih sejak dini. Pembelajaran menulis telah dikembangkan pemerintah kabupaten Pangkep dengan melakukan gerakan literasi sejak thn 2015 seiring terbitnya Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 23 Tahun 2015 tentang gerakan literasi 15 menit sebelum pembelajaran di mulai , dengan tujuan meningkatkan keterampilan siswa baik dalam membaca maupun menulis dan dimulai sejak dini. Sehingga pembelajaran menulis sudah sepatutnya tidak diabaikan.

Keterampilan menulis dapat dikuasai apabila banyak latihan. Seperti yang dikemukakan Wiyanto (2012:32) menulis memang gampang-gampang susah. Gampang kalau sudah melakukannya dan susah kalau

belum terbiasa. Sehingga keterampilan menulis membutuhkan banyak latihan seperti ungkapan pepatah ala bisa karena biasa. Keterampilan menulis sering dikatakan keterampilan yang kompleks dan bersifat ekspresif, misalnya pada sebuah karangan terutama dalam sebuah teks deskripsi. Teks deskripsi adalah teks yang menggambarkan suatu benda, keadaan dengan kata-kata. Keterampilan menulis teks deskripsi adalah salah satu keterampilan menulis yang penting untuk dikuasai, karena melalui menulis teks deskripsi seseorang dapat menuangkan ide dan pikirannya melalui bentuk tulisan yang memberikan gambaran tentang sesuatu peristiwa atau kejadian. Untuk menulis suatu teks deskripsi diperlukan ide atau gagasan, penguangan gagasan tidak terjadi begitu saja dalam menuangkan ide tetapi diperlukan suatu proses dan latihan dalam mengungkapkan suatu ide yang ada dalam pikiran seseorang.

Ada beberapa indikator yang perlu diperhatikan dalam menulis teks deskripsi berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki teks deskripsi yaitu di mulai dengan kalimat utama tentang objek yang ingin dijelaskan detailnya, kalimat-kalimat penyusun teksnya merupakan kalimat yang lengkap, teks berisi kalimat-kalimat yang konsisten menekankan objek, kalimat-kalimat yang menekankan objek tersusun dalam urutan yang logis, menutup teks dengan kalimat yang mengesankan pembaca bahwa objek tersebut unik, special atau istimewa sehingga menarik pembaca, ejaan dan tanda baca dituliskan dengan benar.

Dengan menguasai keterampilan menulis teks deskripsi siswa diharapkan menjadi generasi masa depan yang kreatif menuangkan ide atau gagasan mereka secara tepat dan sistematis agar dapat berkomunikasi secara tertulis dengan pihak lain sesuai dengan konteks dan tujuan.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 3 Pattallassang Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis teks deskripsi adalah pembelajaran yang sulit dipahami siswa, penyebab utamanya adalah siswa kurang menguasai kata – kata baku dan siswa tidak dapat menemukan ide dalam menulis serta kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya menulis teks deskripsi terlihat dari hasil belajar siswa yang rendah dalam pelajaran bahasa Indonesia yang kurang memenuhi standar minimal yang ditetapkan sekolah, salah satu faktornya karena siswa tidak mampu merangkai kata.

Fakta yang terjadi di lapangan peneliti menemukan bahwa pembelajaran menulis khususnya pembelajaran teks deskripsi sebagian besar disajikan dalam bentuk teori , perakteknya minim, guru kurang memotivasi siswa, guru selalu menggunakan metode ceramah di depan kelas, guru kurang mengembangkan model pembelajaran, sehingga siswa kurang antusias dalam menulis teks deskripsi. Salah satu penghambat kreatifitas siswa adalah guru masih menggunakan pendekatan konvensional sehingga siswa merasa bosan bahkan mengantuk meskipun

sudah disajikan media berupa gambar. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan beberapa siswa bahwa ia malas berlatih menulis karena tidak tahu apa yang ia mau tulis dan mulai dari mana. Beberapa siswa lain menyatakan bahwa mereka sudah memiliki ide tetapi tidak tahu cara menuangkan dalam teks, sehingga di tengah kegiatan menulis teks deskripsi siswa kehabisan ide.

Minimnya pengetahuan siswa dalam menulis sebuah teks deskripsi membuat siswa malas berkreasi dan berlatih menulis. Diakui pula oleh siswa bahwa mereka tidak tahu menyusun kalimat-kalimat menjadi sebuah teks. Jika hal ini dibiarkan berlarut-larut maka pembelajaran menulis teks akan menjadi pembelajaran yang kurang diminati siswa.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis tertarik untuk meneliti penerapan model pembelajaran PJBL dalam pembelajaran menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pattalassang Kabupaten Gowa.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi menulis terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pattalassang Kabupaten Gowa?

2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model *Project Based Learning* (PJBL) terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pattalassang Kabupaten Gowa?
3. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara motivasi menulis dan penggunaan model *Project Based Learning* (PJBL) terhadap keterampilan menulis teks deskripsi dan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pattalassang Kabupaten Gowa?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut.:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi menulis terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pattalassang Kabupaten Gowa;
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Project Based Learning* (PJBL) terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pattalassang Kabupaten Gowa;
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara motivasi menulis dan penggunaan model *Project Based Learning* (PJBL) terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pattalassang Kabupaten Gowa.

D. Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat teoretis dan manfaat praktis bagi guru, siswa, dan peneliti.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih rinci dan mendalam mengenai hasil belajar pembelajaran menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pattalassang Kabupaten Gowa.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi siswa untuk senang dan aktif mengikuti mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya menulis teks deskripsi.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran terhadap guru kelas VII SMP Negeri 3 Pattalassang Kabupaten Gowa dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.
- c. Bagi sekolah, yaitu dapat memberikan Sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Bagi Peneliti, yaitu Penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung kepada peneliti tentang penggunaan model *PJBL* dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis teks deskripsi dan motivasi menulis siswa di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Hasil Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian sebelumnya, ditunjukkan bahwa penelitian yang mengkaji kemampuan menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia sudah pernah dilakukan oleh peneliti, seperti penelitian yang dilakukan oleh :

1. Ida Bagus Putrayasa (2015) yang berjudul “Pembelajaran Menulis Teks deskripsi Siswa Kelas vii SMP laboratorium Undiksha” dalam jurnal pendidikan Indonesia Vol. 4, No.2, Oktober 2015 ISSN: 2303-288X. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa (1) Pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *mind mapping* yang dilakukan guru sudah sesuai dengan teori yang ada. (2) Kemampuan siswa kelas VII SMP Laboratorium Undiksha dalam menulis teks deskripsi tergolong baik.
2. Ignatius Agus Budiono (2016) dalam jurnal Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME) e-ISSN: 2320–7388,p-ISSN:2320–737X Volume 6, Issue 5 Ver. I (Sep. - Oct. 2016), PP 109-112 yang berjudul “The effect of Mind Mapping Methode and Learning Motivation on writing short story Learning skill in Indonesian Subjek. Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan Ignatius adalah 1) terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan dalam keterampilan

menulis cerpen antara pembelajaran menggunakan mind mapping dan pembelajaran menggunakan metode ekspositori, (2) terdapat perbedaan hasil belajar menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan siswa memiliki motivasi belajar rendah, (3) ada interaksi yang signifikan antara metode pembelajaran dan motivasi untuk belajar keterampilan menulis.

3. Nila Safina dalam jurnal pendidikan bahasa dan sastra ISSN: 2550-0848; ISSN Online : 2614-2988 Vol. 2, No. 2, Maret 2018 yang berjudul " pengaruh penggunaan model *mind map* terhadap kemampuan menulis karangan Teks pada siswa kelas XI SMA PAB 9 Patumbak Deliserdang". Hasil pengolahan data diperoleh rata-rata kelas eksperimen adalah 77,33 sedangkan untuk kelas kontrol 68,17. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa penggunaan model mind map lebih berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan teks, dibandingkan dengan teknik ekspositori.
4. Nahra Gaffar (2016) dalam Tesis yang berjudul "keefektifan Tehnik Mind Mapping terhadap kemampuan menulis cerpen siswa Kls IX SMP Negeri 5 pare-pare". Hasil penelitian Nahra Gaffar menunjukkan Mind Mapping efektif digunakan dalam menulis cerpen pada siswa kelas IX Negeri 5 Pare-pare. Hal ini didasarkan pada hasil uji hipotesis yaitu nilai postes di peroleh thitung sebesar 11, 432 dengan nilai sig.(2-tailed) pada pembelajaran menulis cerpen dengan tehnik mind mapping dan di mendapatkan respon positif dari siswa. Hal ini

dapat di lihat dari hasil data analisis siswa yaitu persentase jawaban siswa pada setiap aspek pernyataan berada $\geq 99\%$.

5. Penelitian lain dilakukan oleh Salmiati dalam jurnal pelangi ISSN: 2085-1057 Vol. 8 No.1 Desember 2015 (87-103) yang berjudul peningkatan keterampilan menulis parafrase menggunakan metode mind mapping. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai siklus I adalah 50, pada siklus II hasil belajar siswa yaitu 84,75. Setelah dilakukan penelitian terungkap bahwa penggunaan metode mind mapping dapat meningkatkan keterampilan menulis parafrase siswa.

B. Tinjauan Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL)

a. Pengertian Project Based Learning (PJBL)

Model pembelajaran yang dianjurkan untuk digunakan pada kurikulum 2013 adalah model pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik (*student centered*) yang salah satunya adalah model pembelajaran *Project Based Learning*. Dalam modul implementasi kurikulum 2013 dijelaskan bahwa *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/ kegiatan sebagai inti pembelajaran. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk belajar.

Model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki keunggulan yang sangat penting dan bermanfaat bagi siswa, namun model

pembelajaran *Project Based Learning* sangat jarang digunakan oleh guru, karena memang dalam prakteknya memerlukan persiapan yang cukup dan pengerjaannya lama. Mulyasa (2014: 145) mengatakan *Project Based Learning*, atau PJBL adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk memfokuskan peserta didik pada permasalahan kompleks yang diperlukan dalam melakukan investigasi dan memahami pelajaran melalui investigasi. Model ini juga bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan serbagi subyek (materi) kurikulum, memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif.

Menurut Daryanto dan Raharjo (2012: 162) *Project Based Learning*, atau PJBL adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dan beraktifitas secara nyata. PJBL dirancang untuk digunakan pada permasalahan yang kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya.

Kemudian Sugihartono, DKK (2015: 84) mengungkapkan metode proyek adalah metode pembelajaran berupa penyajian kepada peserta didik materi pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah yang selanjutnya dibahas dari berbagai sisi yang relevan sehingga diperoleh

pemecahan secara menyeluruh dan bermakna. metode ini memberi kesempatan siswa untuk menganalisis suatu masalah dari sudut pandang peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya. Fathurrohman (2016: 119) juga mengatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/ Kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran ini adalah ganti dari pembelajaran yang masih terpusat pada guru. Penekanan pembelajaran ini terletak pada aktivitas peserta didik yang pada akhir pembelajaran dapat menghasilkan produk yang bisa bermakna dan bermanfaat.

Menurut Saefudin (2014: 58) pembelajaran berbasis proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Pembelajaran berbasis proyek menekankan pada masalah masalah kontekstual yang mungkin dialami oleh peserta didik secara langsung, sehingga pelajaran berbasis proyek membuat siswa berfikir kritis dan mampu mengembangkan kreativitasnya melalui pengembangan untuk produk nyata berupa barang atau jasa. Sedangkan menurut Isriani (2015: 5) pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek.

Berdasarkan beberapa pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* adalah model pembelajaran berpusat pada siswa yaitu berangkat dari suatu latar belakang masalah, yang kemudian dilanjutkan dengan investigasi supaya peserta didik memperoleh pengalaman baru dari beraktivitas secara nyata dalam proses pembelajaran dan dapat menghasilkan suatu proyek untuk mencapai kompetensi aspekatif, kognitif, dan psikomotorik. Hasil akhir dari kerja proyek tersebut adalah suatu produk yang antara lain berupa laporan tertulis atau lisan, presentasi atau rekomendasi.

b. Prinsip prinsip Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL)

Menurut Fathurrohman (2016: 121-122) prinsip yang mendasari pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran berpusat pada peserta didik yang melibatkan tugas tugas pada kehidupan nyata untuk memperkaya pelajaran;
- 2) Tugas proyek menakanankan pada kegiatan penelitian berdasarkan suatu tema atau topik yang telah ditentukan dalam pembelajaran;
- 3) Penyelidikan atau eksperimen dilakukan secara autentik dengan menghasilkan produk nyata yang telah dianalisis dan dikembangkan berdasarkan tema atatu topik yang disusun dalam bentuk produk (laporan tatu hasil karya);
- 4) Kurikulum. PJBL tidak seperti pada kurikulum tradisional karena memerlukan strategi sasaran dimana proyek sebagai pusat;

- 5) *Responsibility*. PJBL menekankan *responsibility* dan *answerability* para peserta didik ke diri panutannya;
- 6) *Realisme*. Kegiatan peserta didik difokuskan pada pekerjaan yang serupa dengan situasi yang sebenarnya. Aktivitas ini mengintegrasikan tugas autentik dan menghasilkan sikap profesional;
- 7) *Active learning*. Menumbuhkan isu yang berujung pada pertanyaan dan keinginan peserta didik untuk menentukan jawaban yang relevan sehingga terjadi proses pembelajaran yang mandiri;
- 8) Umpan balik. Diskusi. Presentasi dan evaluasi terhadap peserta didik menghasilkan umpan balik yang berharga. Hal ini mendorong ke arah pembelajaran berdasarkan pengalaman;
- 9) Keterampilan umum. PJBL dikembangkan tidak hanya pada keterampilan pokok dan penguasaan saja, tetapi juga mempunyai pengaruh besar terhadap keterampilan mendasar seperti pemecahan masalah, kerja kelompok, dan *self management*;
- 10) *Driving question*. PJBL difokuskan pada pertanyaan atau permasalahan yang memicu peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan dengan konsep, prinsip, dan ilmu pengetahuan yang sesuai;
- 11) *Constructive investigation*. PJBL sebagai titik pusat, proyek harus disesuaikan dengan pengetahuan peserta didik;
- 12) *Autonomy*. Proyek menjadikan aktivitas peserta didik yang penting.

13)Blumenfeld mendeskripsikan model pembelajaran berbasis proyek berpusat pada prose relatif berjangka waktu, unit pembelajaran bermakna.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa prinsip model pembelajaran PJBL (*Project Based Learning*) adalah Pembelajaran ini menekankan bahwa pembelajaran harus berpuat pada peserta didik karena model pembelajaran ini menggunakan masalah yang mungkin dialami pada kehidupan nyata yang sudah ditentukan tema dan topiknya, kemudian dilakukan eksperimen atau penelitian supaya dapat menghasilkan produk nyata sesuai dengan kemampuan peserta didik tersebut, supaya peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan dengan konsep, prinsip, dan ilmu pengetahuan yang sesuai, sehingga menjadi lebih bermakna.

c. Karakteristik Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL)

Menurut Daryanto dan Raharjo (2012: 162), Model pembelajaran Project Based Learning mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- 1) Peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja.
- 2) Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik.
- 3) Peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan.
- 4) Peserta didik secara kolaboratif bertanggung jawab untuk

mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan.

- 5) Proses evaluasi dijalankan secara kontinyu.
- 6) Peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan.
- 7) Produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif.
- 8) Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PJBL (*Project Based Learning*) mempunyai karakteristik yaitu guru mengajukan permasalahan yang harus diselesaikan oleh peserta didik, yang kemudian peserta didik harus mendesain proses dan kerangka kerja untuk membuat solusi dari permasalahan tersebut. Peserta didik harus berkerja sama mencari informasi dan mengevaluasi hasil kerjanya supaya masalah tersebut dapat terselesaikan, sehingga peserta didik dapat menghasilkan produk dari latar belakang masalah tersebut.

a. Manfaat Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL)

Menurut Fathurrohman (2016: 122-123) manfaat Pembelajaran berbasis proyek sebagai berikut:

- 1) Memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran
- 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan

masalah;

- 3) Membuat peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah yang kompleks dengan hasil berupa produk nyata berupa barang atau jasa;
- 4) Mengembangkan dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber/ bahan/ alat menyelesaikan tugas;
- 5) Meningkatkan kolaborasi peserta didik khususnya pada PJBL yang bersifat kelompok;
- 6) Peserta didik membuat keputusan dan membuat kerangka kerja;
- 7) Terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya
- 8) Peserta didik merancang proses untuk mendapatkan hasil
- 9) Peserta didik bertanggung jawab untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan;
- 10) Peserta didik melakukan evaluasi secara kontinu;
- 11) Peserta didik secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan;
- 12) Hasil akhir berupa produk yang dievaluasi kualitasnya
- 13) Kelas memiliki atmosfer yang memberi toleransi kesalahan dan perubahan

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki manfaat yaitu peserta didik menjadi lebih aktif dalam memecahkan masalah, sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, melatih kolaborasi atau kerja sama kelompok, dan memberi kesempatan siswa

untuk menorganisasi proyek. Pengorganisasian proyek dilakukan dengan cara peserta didik membuat sebuah kerangka kerja untuk menyelesaikan masalah yang sudah ditentukan. Kemudian peserta didik harus merancang proses pekerjaan tersebut mulai dari mencari dan mengelola informasi, melakukan proses pengerjaan proyek sampai mengevaluasi hasil pekerjaan.

e. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran PJBL (*Project Based Learning*)

Setiap model pembelajaran dirancang supaya membuat pembelajaran menjadi efektif dan efisien, sehingga tujuan dan hasil belajar dapat dicapai dengan maksimal. Namun setiap model pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Menurut Daryanto dan Raharjo (2012: 162), Model pembelajaran *Project Based Learning* mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai.
- 2) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
- 3) Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem kompleks.
- 4) Meningkatkan kolaborasi.
- 5) Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.

- 6) Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber.
- 7) Memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber- sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
- 8) Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dengan dunia nyata.
- 9) Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran

Setiap metode mempunyai kekurangannya masing masing. Meskipun metode ini membuat suasana belajar menjadi menyenangkan memberi pengalaman siswa untuk mengorganisasi proyek sehingga dapat meningkatkan keaktifan, melatih kerjasama dan meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, namun model pembelajaran ini juga memiliki kelemahan yang dijelaskan Daryanto dan Raharjo (2012: 162), yaitu:

- 1) Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah. b. Membutuhkan biaya yang cukup banyak.
- 2) Banyak instruktur yang merasa nyaman dengan kelas tradisional, dimana instruktur memegang peran utama dikelas.
- 3) Banyaknya peralatan yang harus disediakan.
- 4) Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan

pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.

- 5) Ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam bekerja kelompok. g. Ketika topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda dikhawatirkan peserta didik tidak bisa memahami topik secara keseluruhan

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Widiaworo (2016: 189) dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek tentu tidak dapat lepas dari segala hambatan dan kendala. Hambatan dan kendala tersebut mencerminkan bahwa masih ditemukannya beberapa kelemahan dari model pembelajaran ini, antara lain sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran berbasis proyek memerlukan banyak waktu yang harus disediakan untuk menyelesaikan permasalahan yang kompleks
- 2) Banyak orang tua peserta didik yang merasa dirugikan karena menambah biaya untuk memasuki sistem baru
- 3) Banyak instruktur merasa nyaman dengan kelas tradisional, dimana instruktur memegang peran utama di kelas. Ini merupakan tradisi yang sulit, terutama bagi instruktur yang kurang atau tidak menguasai teknologi
- 4) Banyaknya peralatan yang harus disediakan. Oleh karena itu, disarankan untuk menggunakan team teaching dalam pembelajaran
- 5) Peserta didik memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan;
- 6) Ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja

kelompok;

- 7) Apabila topik yang diberikan pada masing masing kelompok berbeda, dikhawatirkan peserta didik tidak memahami topik secara keseluruhan

Namun, berbagai kelemahan dalam pembelajaran berbasis proyek, dapat diatasi dengan beberapa langkah berikut:

- 1) Memfasilitasi peserta didik dalam menghadapi masalah
- 2) Membatasi waktu peserta didik dalam menyelesaikan proyek c. Meminimalisir biaya
- 3) Menyediakan peralatan sederhana yang terdapat dilingkungan sekitar
- 4) Memilih lokasi penelitian yang mudah dijangkau
- 5) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga guru dan peserta didik merasa nyaman dalam pembelajaran

Kelebihan model pembelajaran *Project Based Learning* dari penjelasan para ahli diatas yaitu diantaranya dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem kompleks, meningkan kolaborasi peserta didik, dan memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek. Namun dari kelebihan- kelebihan tersebut juga terdapat beberapa kekurangan. Kekurangan dari model pembelajaran *Project Based Learning* antara lain memerlukan banyak waktu yang harus disediakan untuk menyelesaikan permasalahan yang kompleks, memerlukan biaya yang lebih besar

dibanding dengan model pembelajaran lain, ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok, dan apabila topik yang diberikan pada masing masing kelompok berbeda, dikhatirkan peserta didik tidak memahami topik secara keseluruhan. Akan tetapi dari beberapa kekurangan tersebut pasti dapat dicaro solusinya yaitu dengan membatasi waktu peserta didik dalam menyelesaikan proyek, meminimalisir biaya dengan cara menggunakan peralatan sederhana yang terdapat dilingkungan sekitar dan memilih lokasi penelitian yang mudah dijangkau.

f. Langkah-langkah model pembelajaran PJBL (Project Based Learning)

Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran PJBL (*Project Based Learning*) menurut Mulyasa (2014: 145-146) adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek. Tahap ini sebagai langkah awal agar peserta didik mengamati lebih dalam terhadap pertanyaan yang muncul dari fenomena yang ada
- 2) Mendesain perencanaan proyek. Sebagai langkah nyata menjawab pertanyaan yang ada disusunlah suatu perencanaan proyek bisa melalui percobaan
- 3) Menyusun jadwal sebagai langkah nyata dari sebuah proyek. Penjadwalan sangat penting agar proyek yang dikerjakan sesuai dengan waktu yang tersedia dan sesuai dengan target

- 4) Memonitor kegiatan dan perkembangan proyek. Peserta didik mengevaluasi proyek yang sedang dikerjakan

Langkah–langkah pelaksanaan model pembelajaran PJBL (*Project Based Learning*) menurut modul Widiarso, E (2016:184) adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Langkah –langkah pelaksanaan model pembelajaran PJBL Penjelasan langkah-langkah model pembelajaran PJBL (*Project Based Learning*) adalah sebagai berikut :

- 1) Penentuan pertanyaan mendasar

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan kepada peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Topik penugasan sesuai dengan dunia nyata yang relevan untuk peserta didik. dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam.

- 2) Mendesain perencanaan proyek Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peserta didik

Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

3) Menyusun jadwal

- a) Guru dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain:
- b) Membuat timeline (alokasi waktu) untuk menyelesaikan proyek,
- c) Membuat deadline (batas waktu akhir) penyelesaian proyek,
- d) Membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru,\
- e) Membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan
- f) Meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan.

4) Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek

- 5) Guru bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain guru berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

- 6) Menguji hasil
- 7) Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing- masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.
- 8) Mengevaluasi pengalaman
- 9) Pada akhir pembelajaran, guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* dimulai dengan pertanyaan yang dapat memberi penugasan kepada peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Pertanyaan tersebut harus relevan dengan masalah yang mungkin dialami oleh peserta didik di kehidupan nyata. Dari permasalahan tersebut kemudian dibentuk kelompok kecil, dimana kelompok tersebut akan mendesain perencanaan proyek dan menyusun jadwal guna menyelesaikan proyek tersebut. Peran guru disini adalah untuk memonitor pekerjaan peserta didik, menguji hasil dan mengevaluasi hasil pekerjaan peserta didik.

2. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan

pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Menurut Susanto (2016:18) pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktifitas belajar dan mengajar. Menurut Sagala (2009:61) pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan atas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan". Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar oleh peserta didik.

Bahasa adalah alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dengan sesamanya dan sumber daya bagi kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya bahasa kita dapat mengetahui tentang segala hal. Oleh karena itu, betapa pentingnya bahasa bagi manusia. Bahkan, ketika berpikir, memproses pengertian atau ide juga menggunakan bahasa, maka dapat pula dikatakan bahwa bahasa adalah alat berpikir. Dengan demikian dari segi fungsi kognitifnya dapat dikatakan bahwa bahasa adalah alat berpikir, menyatakan pikiran, dan memahami pikiran. Dalam bahasa khususnya bahasa Indonesia, terdapat empat kemampuan pokok

yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara empat kemampuan tersebut, menulis merupakan kemampuan paling sulit dimana membutuhkan kemampuan-kemampuan lain untuk mencapai tingkat mahir. Untuk mampu menulis secara sistematis, harus menjadi pendengar, pembicara, dan pembaca yang juga sistematis.

Sani (2014: 22) menjelaskan jika pengetahuan dapat diperoleh jika peserta didik mampu melakukan interaksi dengan masyarakat. Perbedaan kondisi lingkungan juga menjadi dasar dari pembelajaran itu. Siswa harus dibekali dengan kemampuan untuk belajar bekerja sama, beradaptasi, dan menyelesaikan masalah serta mampu menjawab tantangan lingkungan kondisi saat ini. Paradigma pembelajaran harus diubah karena pembelajaran tradisional yang fokus pada penguasaan materi tidak mampu mempersiapkan siswa untuk berkompetensi dan bersaing dimasa depan. Pada pembelajaran bahasa Indonesia melibatkan beberapa komponen. komponen-komponen yang membentuk kegiatan belajar mengajar tersebut adalah:

- a. siswa yakni seseorang yang bertindak sebagai pencari-penerima, dan penyimpanan pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan;
- b. pengajar yakni seorang yang bertindak sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar, falisitator kegiatan belajar-mengajar, dan peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar yang efektif;
- c. tujuan yakni pernyataan perubahan perilaku yang diinginkan terjadi

pada siswa setelah mengikuti belajar-mengajar. Perubahan tersebut mencakup perubahan kognitif, afektif, dan psikomotor;

- d. isi pelajaran yakni segala informasi berupa fakta, prinsip, dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan;
- e. metode yakni cara yang teratur untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan informasi dari orang lain, dan informasi tersebut dibutuhkan mereka untuk mencapai tujuan;
- f. media yakni bahan pelajaran dengan atau tanpa peralatan yang digunakan untuk menyajikan informasi kepada para siswa agar mereka dapat mencapai tujuan;
- g. faktor administrasi dan finansial, faktor finansial seperti jadwal pelajaran harus sesuai dengan kondisi gedung, dan ruang belajar. Pendanaan atau finansial juga sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar; serta;
- h. evaluasi yakni cara yang digunakan untuk menilai suatu proses dan hasilnya. Evaluasi dilakukan pada seluruh komponen kegiatan belajar-mengajar dan sekaligus memberikan balikan bagi setiap komponen kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan pendapat para ahli peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang sangat penting di kuasai peserta didik agar dapat melatih intelektual siswa baik berbicara maupun tulisan, sehingga peneliti berpendapat bahwa pembelajaran bahasa Indonesia adalah suatu aktifitas belajar mengajar yang dilakukan untuk melatih

kompetensi siswa seperti berbicara, menyimak, mendengar, dan menulis.

3. Hakikat Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis adalah kemampuan menggunakan bahasa secara tertulis untuk menyampaikan informasi suatu peristiwa sehingga timbul komunikasi. Dalam menulis terdapat pesan yang akan di sampaikan kepada pembaca.

a. Pengertian Menulis

Menulis menurut Dalman (2016:3) merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.

Lebih lanjut Dalman (2016: 3) menjelaskan bahwa Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis sering melekatkan pada kreatif yang sejenis ilmiah. Sementara istilah mengarang sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis non ilmiah. Adapun menurut (Tarigan 2013:3) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan

berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Menulis adalah aktivitas yang progresif ini artinya bahwa ketika pembelajar untuk pertama kali menulis sesuatu, ia akan berfikir tentang apa yang akan ia katakan dan bagaimana mereka akan mengatakannya. Kemudian setelah selesai menulis, mereka membaca yang mereka tulis dan membuat perubahan dan koreksi. Oleh karena itu, dapat dikatakan menulis adalah proses dengan banyak langkah, bukan hanya satu.

Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Dalam hal ini, dapat terjadinya komunikasi antar penulis dan pembaca dengan baik. Senada dengan pengertian sebelumnya mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Selanjutnya Tarigan (Dalman, 2016:4) mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu.

Sejalan dengan pendapat di atas, Marwoto (Dalman, 2016:4) menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Dalam hal ini, penulis itu membutuhkan skemata yang luas sehingga sipenulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar.

Skemata itu sendiri adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Jadi, semakin luas skemata seseorang, semakin mudahlah ia menulis.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang/tanda/tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk teks, dan kumpulan teks membentuk wacana/karangan yang utuh dan bermakna.

b. Tujuan Menulis

Setiap penulis senantiasa akan memproyeksikan sesuatu mengenai dirinya ke dalam bentuk tulisan. Bahkan dalam tulisan yang objektif sekali pun keadaan penulis masih tetap tercermin, karena gaya tulisannya senantiasa dipengaruhi oleh nada yang sesuai dengan keinginan penulis yang bersangkutan. Ada berbagai macam tujuan yang ingin dicapai setiap jenis tulisan, namun menurut D'Angelo (Salam, 2009:

3) tujuan penulisan itu dapat dibagi menjadi empat tujuan utama, yaitu:

- 1) Tulisan yang bertujuan memberitahukan atau mengajar disebut wacana informative (*informative discourse*).
- 2) Tulisan yang bertujuan meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*).

- 3) Tulisan yang bertujuan menghibur/menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer atau wacankesastraan (*literary discourse*).
- 4) Tulisan yang bertujuan mengekspresikan perasaan dan emosi disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*).

Lebih lanjut, D'Angelo (Salam, 2009: 3) mengatakan tujuan tersebut sering muncul secara bersamaan, bahkan sering ada jenis, tujuan tulisan yang tidak termasuk dalam keempat tujuan tersebut diatas. Hal ini disebabkan karena cara pandang yang berbeda. Hugo Hartig (Salam, 2009: 3) misalnya, membagi tujuan penulisan itu menjadi tujuh bagian, yaitu:

- 1) Tujuan penugasan (*assignment purpose*); adalah tulisan yang pada dasarnya tidak mempunyai tujuan yang sama sekali. Penulis, menulis sesuatu karena ditugaskan untuk merangkum buku; atau sekretaris yang ditugaskan untuk membuat laporan, atau notulen rapat.
- 2) Tujuan altruistic (*altruistic purpose*); adalah tulisan yang berusaha untuk menyenangkan para pembaca. Penulis semata-mata ingin mengobati dan menghibur para pembaca, ingin membantu pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya dalam mengatasi segala macam persoalan yang dihadapi.
- 3) Tujuan persuasif (*persuasive purpose*); adalah tulisan yang berusaha meyakinkan para pembaca tentang kebenaran yang diutarakan dalam tulisan penulis.

- 4) Tujuan informasi (*informational purpose*); adalah tulisan berusaha memberikan keterangan atau informasi kepada para pembaca.
- 5) Tujuan pernyataan diri (*self-expressive purpose*); adalah tulisan yang berusaha memperkenalkan dan menyatakan diri penulis kepada pembaca melalui tulisannya.
- 6) Tujuan kreatif (*creative purpose*); adalah jenis tulisan erat kaitannya dengan tujuan pernyataan diri. Namun keinginan kreatif melebihi pernyataan diri, karena penulis melibatkan diri untuk mencapai norma artistik atau seni yang ideal.
- 7) Tujuan pemecahan masalah (*problem-solving purpose*); adalah jenis tulisan dimana penulis berusaha memecahkan masalah yang dihadapi dengan menyalurkan ide-idenya dalam bentuk tulisan. Penulis ingin menjelaskan menjernihkan, serta meneliti secara cermat pikiran atau gagasan-gagasan agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca. Selanjutnya, menurut Dalman (2015: 13)

Tujuan menulis ditinjau dari sudut kepentingan seperti yang diuraikan berikut ini.

- 1) Tujuan penugasan. Pada umumnya, para pelajar menulis dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan guru atau sebuah lembaga. Bentuknya bias berupa makalah, laporan, ataupun karangan bebas.
- 2) Tujuan estetis. Bagi sastrawan, menulis puisi, cerpen maupun novel bertujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (estetis) dalam

sebuah cerpen maupun novel.

- 3) Tujuan penerangan. Surat kabar maupun majalah merupakan media yang berisi tulisan dengan tujuan penerangan. Tujuan utama penulis membuat tulisan adalah untuk memberi informasi kepada pembaca. Informasi yang dibutuhkan bias berupa politik, ekonomi, pendidikan, agama, sosial, maupun budaya.
- 4) Tujuan pernyataan diri. Pernyataan diri dapat dibuat berupa surat pernyataan atau pun surat perjanjian. Hal tersebut menegaskan tentang apa yang telah diperbuat.
- 5) Tujuan kreatif. Menulis sebenarnya berhubungan dengan proses kreatif, terutama dalam menulis karya sastra, baik berbentuk puisi maupun prosa.
- 6) Tujuan komsumtif. Ada kalanya tulisan diselesaikan untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca. Dalam hal ini, penulis lebih mementingkan kepuasan pada diri pembaca.

Berdasarkan uraian beberapa pendapat ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa tujuan menulis adalah suatu proses penyampaian informasi kepada orang lain melalui catatan. Sehingga penulis berpendapat bahwa tujuan menulis adalah suatu alat untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi penulis kepada pembaca.

c. Manfaat Menulis

Menurut Penebaker (Hasim :2016:193) manfaat menulis, adalah sebagai berikut:

- 1) menulis menjernihkan pikiran pada saat memulai menegrikan sebuah tugas yang rumit. Cobalah untuk menuliskan pikiran dan perasaan anda. Para hiptonis profesional sering menggunakan tehnik ini untuk mempercepat proses hipnotis. Pada dasarnya mereka meminta klien mereka untuk menuliskan pikiran dan perasaan pada saat itu. Saat klien mereka selesai menulis ahli hiptonis tersebut meminta klien untuk merobek kertas yang mereka pakai dan membuangnya. Hal ini merupakan sebuah tindakan simbolis bagi penjernihan sebuah tindakan.
- 2) menulis membantu mendapatkan dan mengingat informasi baru. seperti yang ditunjukkan oleh pnelitian tentang mencatat, menulis catatan yang penuh pemikiran atau dalam kasus anak-anak kecil, coretan-coretan, membantu orang-orang untuk mendapatkan dan mengingat kembali gagasan-gagasan baru. Menulis dapat membantu memberikan suatu kerangka yang dapat dipakai untuk memahami perspektif baru dan unik dari orang-orang lain. Bahkan menulis tentang hal tersebut akan membantu gagasan - gagasan semakin jelas dan mudah di pahami.
- 3) menulis membantu memecahkan masalah kerana menulis mendorong proses integrasi informasi. Menulis dapat membantu memecahkan masalah-masalah yang rumit. Apabila seseorang menulis dengan bebas tentang sebuah masalah yang rumit yang sedang dihadapi, dia akan lebih mudah untuk mendapatkan pemecahannya. Ada beberapa

alasan untuk hal ini salah satunya bahwa menuli memaksa orang-orang untuk memusatkan perhatian mereka lebih panjang pada suatu topic tertentu daripada jika mereka hanya memikirkannya, karena menulis lebih lambat dari pada berfikir, setiap gagasan harus dipikirkan dengan lebih terperinci.

Hernowo (dalam Ishak 2014:115) mengatakan ada lima manfaat menulis, yaitu: (1) menulis dapat menjernihkan pikiran, (2) menulis mengatasi trauma, (3) menulis membantu mendapatkan dan meningkatkan kembali akan informasi baru, dan (4) menulis bebas membantu kita ketika kita terpaksa harus menulis. Selain itu, kreativitas menulis juga dapat memperluas pengetahuan dan sekaligus mempertajam daya pikir seseorang dalam menganalisis perkembangan yang terjadi disekitar kehidupannya. Adapun menurut Dalman (2015:6) menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, diantaranya adalah: (1) peningkatan kecerdasan, (2) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, (3) menumbuhkan keberanian, dan (4) pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Menurut Ishak (2014:9) menulis merupakan pekerjaan yang memberi keuntungan ganda yakni materi dan pahala manakala yang ditulis tersebut mengandung pengetahuan dan sekaligus bermamfaat bagi kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis yaitu dapat meningkatkan dan memperluas

pengetahuan, meningkatkan pertumbuhan kosakata, dan meningkatkan kelancaran menyusun kalimat yang runtut dan sistematis.

d. Jenis-jenis Menulis

Dalam menulis dikenal bermacam-macam jenis menulis, di antaranya adalah sbb:

- 1) Teks, Kata teks berasal dari bahasa latin *describere* yang berarti menggambarkan atau memberikan sesuatu hal. Suatu bentuk tulisan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya. Jadi, menulis teks adalah, menulis dengan menceritakan keadaan sesuai dengan aslinya sehingga pembaca dapat merasakan apa yang dirasakan oleh penulis. Menulis teks digunakan jika penulis ingin menggambarkan bentuk, sifat, dan rasa dari hal yang diamatinya. Teks juga digunakan untuk menggambarkan perasaan penulis seperti, bahagia, takut, sedih, dan sebagainya. Memahami tulisan teks, pembaca dituntut untuk menggunakan pancainderanya. Menulis teks harus didasarkan pada pengamatan yang cermat dan penyusunan kalimat yang tepat. Tujuan teks adalah membentuk, melalui ungkapan bahasa imajinasi pembaca agar dapat membayangkan suasana, orang, peristiwa, dan agar mereka dapat memahami sesuai sensasi atau emosi. Pada umumnya, menulis teks jarang berdiri sendiri. Bentuk tulisan tersebut selalu menjadi bagian

dalam bentuk tulisan lainnya dan saling berkaitan. Menulis teks ada dua macam, yaitu karangan teks orang dan karangan teks tempat. Dalam penelitian ini, peneliti memilih karangan teks tempat, karena tema yang dibahas adalah “Pengalaman” jadi melalui karangan teks ini, siswa akan mentekskan tempat secara jelas. Hal-hal yang perlu dikembangkan dan ditekskan secara jelas adalah mengenai suasana hati, kelengkapan penggambaran, dan keruntutan penulisan. Semua itu akan menjadi acuan penilaian dalam mengarang teks.

- 2) Eksposisi (paparan), eksposisi berasal dari kata *exposition* yang berarti membuka. Dapat pula diartikan sebagai tulisan yang bertujuan untuk memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu. Dalam eksposisi masalah yang dikomunikasikan adalah informasi yang berupa data faktual, suatu analisis, dan bisa juga berupa fakta dari pendirian teguh seseorang.
- 3) Argumentasi (bahasan). Adalah tulisan yang berisi atas paparan alasan dan pendapat untuk membuat sesuatu kesimpulan. Argumentasi ditulis untuk memberikan alasan, memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan. Jadi, setiap karangan atau penguatan terhadap pendapat tersebut.
- 4) Narasi (kisahan). Adalah tulisan yang menyajikan serangkaian peristiwa. Karangan narasi berisi penyampaian rangkaian peristiwa menurut urutan kejadiannya, dengan maksud memberi arti pada suatu kejadian tersebut. Tujuan menulis narasi ada dua, yaitu hendak

memberikan informasi atau membari wawasan dan memperluas pengetahuan kepada pembaca, hendak memberikan pengalaman estetie kepada pembaca.

- 5) Persuasi (ajakan). Adalah tulisan yang bermaksud mempengaruhi orang lain dalam persuasi selain logika perasaan juga memegang peranan penting.

e. Ciri-ciri Tulisan yang Baik

Penugasan gagasan atau ide ke dalam tulisan yang baik dan benar akan memudahkan pembaca memahaminya. Tulisan yang baik adalah yang mampu mewakili secara tepat gagasan penulisnya. Rosidi (2013: 8) mengemukakan bahwa ada 5 ciri-ciri tulisan yang baik yaitu:

- 1) Tulisan merupakan hasil rakitan dari berbagai bahan atau pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Tulisan bukan sekedar tempelan-tempelan bahan yang diperoleh penulis dari berbagai literature atau bahan bacaan. Apabila ini terjadi penulis bukan sebagai perakit tetapi hanya sekedar pemulung.
- 2) Mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis dengan jelas dn tidak samar-samar, memanfaatkan struktur kalimat yang tepat dan memberi contoh-contoh yang diperlukan sehingga maknanya sesuai dengan yang di inginkan oleh penulis.
- 3) Mencerminkan kemampuan menulis untuk menulis secara meyakinkan, menarik minat pembaca terhadap pokok pembicaraan, serta mendemonstrasikan suatu pengertian yang masuk akal. Dalam

hal ini haruslah di hindari penyusunan kata-kata dan pengulangan hal-hal yang tidak perlu.

- 4) Mencerminkan kemampuan penulis untuk mengkritisi masalah pada tulisannya yang pertama serta memperbaikinya. Seorang penulis hendaknya bersedia dan mampu merivisi naskah pertamanya.
- 5) Mencerminkan kebanggan penulis terhadap naskah yang dihasilkan. Penulis harus mampu mempergunakan ejaan dan tanda baca secara seksama, memeriksa makna kata dan hubungan ketatabahasaan dalam kalimat-kalimat sebelum menyajikan kepada para pembaca. Tulisan yang baik juga dapat ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:
 - a) kesesuaian judul dengan isi tulisan
 - b) ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca
 - c) ketepatan dalam struktur kalimat.
 - d) kesatuan, kepaduan dan kelengkapan dalam setiap teks.

Adapun ciri-ciri tulisan yang baik menurut Tarigan (2008: 17) adalah sebagai berikut:

- 1) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis mempergunakan nada yang serasi.
- 2) Tulisan mencerminkan kemampuan sang penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh.
- 3) Tulisan baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar: memanfaatkan struktur kalimat, bahasa, dan contoh-contoh sehingga maknanya sesuai dengan yang

diinginkan oleh sang penulis, sehingga pembaca tidak usah susah payah memahami makna yang tersurat dan tersirat.

- 4) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk menulis secara meyakinkan untuk menarik minat para pembaca terhadap pokok pembicaraan serta mendemonstrasikan suatu pengertian yang masuk akal dan cermat serta teliti mengenai hal itu. Dalam hal ini haruslah dihindari kata-kata dan pengulangan frase-frase yang tidak perlu. Setiap kata haruslah menunjang pengertian yang serasi, sesuai apa yang diinginkan oleh penulis.
- 5) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya.
- 6) Tulisan yang baik mencerminkan kebanggaan penulis dalam naskah atau manuskrip: kesediaan mempergunakan ejaan dan tanda baca secara seksama, memeriksa makna kata dan hubungan ketatabahasaan dalam kalimat-kalimat sebelum menyajikannya kepada para pembaca.

Jadi, tulisan yang baik adalah tulisan yang jelas dan bermakna, memiliki kohesi dan koherensi yang baik, efektif dan efisien, objektif, dan selalu mengikutikaidah gramatikal. Hal tersebut akan membuat pembaca mengerti maksud yang disampaikan oleh penulis.

f. Tahap-Tahap Penulisan

Menjadi seorang penulis, tentu harus mengetahui maksud dan tujuan yang hendak dicapai sebelum menulis. Selain itu, seorang penulis juga

harus kreatif dan pandai memilih bahasa, struktur bahasa, dan kosakata yang sesuai dengan apa yang ingin disampaikan kepada pembaca, sehingga pembaca dapat dengan mudah mencerna dan memahami informasi yang disampaikan oleh penulis. Keterampilan menulis bukanlah suatu keterampilan yang datang dan diperoleh secara otomatis, tetapi untuk menjadi seorang penulis yang profesional tentunya harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung (Tarigan, 2008:3). Oleh karena itu untuk menyajikan informasi melalui tulisan seorang penulis harus bias menghasilkan tulisan yang baik. Menurut

Dalman (2016: 15) secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga tahapan yaitu (1) tahap pratulis, (2) tahap penulisan, dan (3) tahap pascapenulisan.

1) Tahap pratulis

Tahap ini merupakan tahap *pertama*, tahap persiapan atau prapenulisan adalah ketika pembelajar menyiapkan diri, mengumpulkan informasi, menarik tafsiran dan inferensi terhadap realitas yang dihadapinya, berdiskusi, meebaca, mengamati, dan lain-lain yang memperkaya masukan kognitifnya yang akan diperoses selanjutnya. Pada tahap prapenulisan ini terdapat aktivitas memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan dan informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka karangan.

2) Tahap penulisan

Tahap penulisan merupakan tahap yang paling penting karena pada tahap ini semua persiapan yang telah dilakukan pada tahap pratulis dituangkan ke dalam kertas. Pada tahap ini, diperlukan adanya konsentrasi penuh penulis terhadap apa yang sedang dituliskan. Tanpa konsentrasi penuh, tulisan yang berbobot sulit dihasilkan.

3) Tahap pascatulis

Tahap ini merupakan tahap penyelesaian akhir tulisan. Tahap ini penting dilakukan karena pada saat menulis draf atau naskah pertama, tentang semuanya masih serba kasar, masih dipenuhi oleh berbagai kesalahan dan kelemahan. Dalam tahap pascatulis ini terdapat dua kegiatan utama, yaitu penyuntingan dan penulisan naskah jadi. Penyuntingan yaitu kegiatan membaca kembali dengan teliti draf tulisan dengan melihat ketepatannya dengan gagasan utama, tujuan tulisan, calon pembaca, dan kriteria penerbitan.

Penulisan naskah jadi yaitu kegiatan paling akhir yang dilakukan. Setelah penyuntingan dilakukan, barulah naskah jadi ditulis ulang dengan rapi dan dengan memperhatikan secara serius masalah perwajahan. Selain itu, Fu'ad (2008: 22) juga mengungkapkan bahwa terdapat delapan hal yang harus diperhatikan dalam menulis, yaitu: (1) fokus, (2) konsisten, (3) pengembangan ide yang menarik, (4) pembacaan model, (5) pertahankan diri sebagai penulis, (6) penjelasan, (7) tone atau nada, (8) pengembangan teks.

- 1) Fokus. Seorang penulis harus fokus terhadap ide yang ingin disampaikan, agar tulisannya tidak melebar ke arah yang tidak direncanakan. Setiap bagian yang direncanakan dalam tulisan haruslah memiliki ide pokok yang merupakan fokus terkaji. Fokus itu harus dijaga dengan cara membuat pembatasan-pembatasan abstrak tertentu.
- 2) Konsistensi. Konsistensi disebut dengan konsistensi adalah istiqamah penulis dalam proses menulis. Penulis juga harus konsisten dalam menjaga fokus, perpindahan fokus harus secara halus dan tidak tiba-tiba. Ini membutuhkan kemampuan menulis dalam menggunakan tanda transisi untuk mengajak pembaca berpindah dari satu topik ke topik yang lain.
- 3) Pengembangan ide yang menarik. Ide yang dikembangkan dan ditulis harus bisa menarik perhatian dan memancing motivasi membaca para pembaca. Tulisan yang tidak menarik juga adalah tulisan yang bertele-tele. Pembaca akan semakin malas melanjutkan pembacaan ketika hal yang sudah dipahami kembali diuraikan secara panjang lebar.
- 4) Pembacaan Model. Seorang penulis, dalam menulis topik apapun dalam konteks dan *genre* apapun, haruslah terus membaca model yang sudah penulis tersebut siapkan. Dalam pembacaan model, seringkali ide baru bermunculan. Ide yang awalnya tidak disadari tiba-tiba begitu terang dan menggembirakan.
- 5) Pertahankan diri sebagai penulis. Seorang penulis, dalam menulis

perlu mempertahankan dirinya sebagai penulis yang baik dan setiap orang memiliki ciri khas tersendiri.

- 6) Kejelasan. Menulis secara jelas mungkin cukup sulit untuk kebanyakan orang, terutama jika mereka adalah penulis pemula.
- 7) Tone atau nada. Dalam menulis, penulis ingin supaya tulisannya membawa atau memberikan efek emosional pada pembaca.
- 8) Pengembangan teks. Teks merupakan satuan paling mendasar dalam sebuah tulisan. Fungsi utama dari teks adalah menyampaikan satu ide pokok dengan sejumlah ide pendukung, sebagai informasi yang ingin disampaikan kepada pembaca. Hyland (Fu'ad, 2008: 9) memberikan salah satu contoh langkahlangkah dalam proses penulisan itu sebagai berikut: (1) pemilihan topik, (2) prapenulisan, (3) tahap pasca tulis atau revisi, pada tahap ini penulis menelaah kembali, (4) respon atas tulisan, (5) revisi, (6) respon atas revisi, (7) pengeditan, (8) evaluasi, dan (9) publikasi. Dari tiga pendapat para ahli di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa dalam menghasilkan sebuah tulisan yang baik seorang penulis harus melalui langkah-langkah sebagai berikut: (1) tahap pra-penulisan, pada tahap ini penulis menyiapkan ide yang akan dituangkannya dalam bentuk tulisan, (2) tahap penulisan, pada tahap ini penulis mulai mengembangkan ide yang telah disiapkannya pada tahap pra-penulisan, dan (3) tahap pasca tulis atau revisi, pada tahap ini penulis menelaah kembali hasil tulisan.

4. Teks Deskripsi

Pada dasarnya teks deskripsi merupakan suatu kumpulan dari kesatuan pikiran yang kedudukannya lebih tinggi serta lebih luas daripada kalimat atau bisa di artikan pula teks ialah bagian dari sebuah karangan yang terdiri dari beberapa kalimat yang berisikan tentang informasi dari penulis untuk pembaca dengan pikiran utama sebagai pusatnya dan pikiran penjelas sebagai pendukungnya. Teks terdiri beberapa kalimat yang berhubungan satu sama lain dalam suatu rangkaian yang menghasilkan suatu informasi. Teks juga di sebut sebagai renungan ide dari penulis melalui beberapa kalimat yang berkaitan dan mempunyai satu tema. Dengan demikian teks dapat dikatakan sebuah karangan singkat yang di dalamnya terdapat pikiran utama sebagai pusatnya dan pikiran penjelas sebagai pendukungnya.

Menulis teks deskripsi merupakan bentuk komunikasi tidak langsung karena melalui tulisanlah komunikasi itu terjalin. Ide atau gagasan, pikiran perasaan seseorang penulis diungkapkan atau dituangkan dalam bentuk tulisan. Untuk dapat mengkomunikasikan ide/gagasan tersebut kepada pembaca tentunya tulisan tersebut harus memenuhi persyaratan teks yang baik agar pesan yang akan disampaikan mudah dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu dalam keterampilan menulis teks selain diksi dan ejaan yang diperhatikan, penulis juga harus memperhatikan unsur - unsur pembangun teks seperti kesatuan, koherensi, dan pengembangan teks.

Kesatuan, koherensi, dan pengembangan teks merupakan syarat yang tidak dapat dilepaskan dari keterampilan menulis. Teks yang tidak koherensi atau ketidak paduan teks akan menimbulkan efek negatif pada kesatuan dan pengembangan teks. Begitu juga sebaliknya, kesatuan teks yang kurang baik dapat menimbulkan ketidak jelasan tema, serta pengembangan tema yang kurang baik dan tidak terarah akan merusak tema atau mengaburkan topik dan maksud yang hendak disampaikan. Sebuah teks yang baik harus memiliki kesatuan. Maksudnya adalah semua gagasan penjelas/pendukung yang membina keutuhan teks tersebut harus secara kompak membicarakan maksud tunggal, yaitu pikiran utama/ide pokok yang dibicarakan.

Pentingnya unsur kesatuan dalam sebuah teks agar pembaca tidak kebingungan dalam memahami maksud penulis. Apabila sebuah teks tidak memiliki kesatuan/pertalian dengan maksud tunggal tersebut hanya akan mempersulit pembaca dalam memahami pikiran utama yang hendak disampaikan penulis. Sebuah teks yang baik harus koherensi. Maksudnya adalah kekompakkan hubungan antar kalimat yang membina kesatuan teks tersebut harus menunjukkan hubungan timbal balik yang baik antar kalimat satu dengan kalimat lain sehingga teks tersebut padu. Pentingnya unsur koherensi/kepaduan dalam sebuah teks agar pembaca mudah memahami maksud yang akan disampaikan oleh penulis. Apabila sebuah teks tidak memiliki koherensi/kepaduan antar kalimat hanya akan mempersulit pembaca dalam memahami maksud yang akan disampaikan

penulis karena pikiran pembaca seolah-olah meloncat dari satu gagasan ke gagasan lain tanpa melihat bagaimana pertalian gagasan-gagasan itu sebenarnya.

Sebuah teks yang baik juga ditandai dengan pengembangan teks yang secara logis dan detail merincikan pikiran utama/gagasan pokok ke dalam gagasan-gagasan bawahan/pikiran penjelas. Pentingnya pengembangan teks, yaitu untuk memperjelas keberadaan pikiran utama tersebut didukung oleh gagasan-gagasan penjelas.

Apabila gagasan utama dalam teks tanpa pengembangan maka gagasan tersebut hanya terdiri atas sebuah kalimat yang berdiri sendiri tanpa ada ide/gagasan pengembang. Dengan demikian tentu saja pembaca tidak akan mengetahui apa yang sebenarnya persoalan yang hendak disampaikan oleh penulis karena tidak ada perincian secara detail. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tercapai tidaknya maksud yang hendak disampaikan penulis melalui tulisannya sangat dipengaruhi oleh kemampuan penulis itu sendiri dalam menyusun kesatuan, koherensi, dan pengembangan teks yang baik dalam sebuah wacana.

Teks merupakan gabungan dari beberapa kalimat sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Dengan kata lain, teks adalah sebuah kesatuan yang membicarakan satu aspek dari tema seluruh karangan. Kalimat-kalimat dalam sebuah teks harus berhubungan satu sama lain, sehingga merupakan kesatuan yang utuh untuk menyampaikan suatu

maksud, untuk mengulas sesuatu hal yang menjadi pembicaraan dalam teks itu. Menurut Djago (2008:5) "Teks adalah seperangkat kalimat tersusun logis-sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan". Selanjutnya beliau pun menyebutkan kegunaan teks yaitu: (1) Sebagai penampung dari sebagian kecil jalan pikiran atau ide pokok keseluruhan karangan; (2) Memudahkan pemahaman jalan pikiran atau ide pokok pendarang; (3) Alat bagi pendarang untuk mengembangkan jalan pikiran secara sistematis; (4) Pedoman bagi pembaca untuk mengikuti dan memahami alur pikiran pendarang; (5) Sebagai alat penyampaian pikiran atau ide pokok pendarang kepada pembaca; (6) Sebagai penanda bahwa pikiran baru dimulai, dan (7) Dalam rangka keseluruhan karangan, teks dapat berfungsi sebagai pengantar, transisi, dan penutup (konklusi).

a. Ciri-ciri Teks

- 1) Kalimat awalnya terletak agak ke dalam 5 ketukan spasi untuk jenis karangan biasa,
- 2) Teks memakai pikiran utama yang dinyatakan dalam kalimat topic.
- 3) Setiap teks memakai sebuah kalimat topic dan juga selebihnya merupakan kalimat pengembang yang mempunyai fungsi menjelaskan, menguraikan, ataupun menerangkan pikiran utama yang terdapat dalam topic.

4) Teks memakai pikiran penjelas yang dinyatakan dalam kalimat penjelas. Kalimat tersebut berisi mengenai detail-detail kalimat topic . teks hanya berisikan satu kalimat topic dan juga beberapa kalimat penjelas. Setiap penjelas berisi mengenai detail yang sangat spesifik serta tidak mengulang pikiran penjelas lainnya.

b. Syarat-syarat teks yang baik

Menurut Rosidi (2013: 12) teks yang baik harus memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut:

1) Teks yang baik harus mengandung kesatuan

Mungkin kita sering mengalami kesulitan dalam mengembangkan teks. Kita merasa kesulitan, kapan harus berganti teks. Pergantian sebuah teks dapat setelah terjadi pergantian gagasan atau ide. Hal seperti ini disebut kesatuan . teks yang baik hendaknya mengandung satu gagasan utama.

2) Koherensi

Koherensi artinya kalimat yang satu dengan kalimat yang lainnya harus berhubungan dengan padu. penulis dapat melakukannya dengan

- a) mengulang kata atau kelompok kata sebelumnya di sebutkan
- b) mengganti kata sebelumnya disebutkan dengan kata lain yang sama maknanya.
- c) Menggunakan kata ganti dan petunjuk dia, mereka, itu,tersebut, hal itu ,dsb.

3) Teks yang baik harus mengandung unsur kelengkapan artinya sebuah

teks harus mengandung satu kalimat utama dan beberapa kalimat penjelas.

Menurut Djago (2008:28) pola pengembangan teks dibagi menjadi enam yaitu macam yaitu: (1) Teks Perbandingan; Teks perbandingan adalah teks yang kalimat topiknya berisi perbandingan dua hal. Perbandingan tersebut, misalnya antara yang bersifat abstrak dan bersifat konkrit. Kalimat-kalimat topik tersebut dikembangkan dengan merincikan perbandingan tersebut dalam bentuk yang kongkrit atau bagian-bagian kecil. 2) Teks Pertanyaan; Teks pertanyaan adalah teks yang kalimat topiknya dijelaskan dengan kalimat pengembang berupa kalimat Tanya. (3) Teks sebab-akibat; Teks sebab-akibat adalah teks yang kalimat topiknya dikembangkan oleh kalimat-kalimat sebab atau akibat. (4) Teks contoh; Teks contoh adalah teks yang kalimat topiknya dikembangkan dengan contoh-contoh sehingga kalimat topiknya jelas pengertiannya. (5) Teks perulangan; Teks perulangan adalah teks yang kalimat topiknya dapat pula dikembangkan dengan perulangan kata atau kelompok kata yang berupa contoh-contoh. (6) Teks definisi; Teks definisi adalah teks yang kalimat topiknya berupa definisi atau pengertian. Definisi atau pengertian yang terkandung dalam kalimat topik tersebut memerlukan penjelasan panjang lebar agar tepat maknanya ditangkap oleh pembaca. Alat untuk memperjernih pengertian tersebut adalah serangkaian kalimat pengembang. Adapun jenis-jenis teks yaitu teks Narasi, Teks deskripsi, teks eksposisi, teks Argumentasi, Teks persuasi.

Menurut Tarigan Definisi teks deskripsi adalah tulisan yang bisa melukiskan sebuah kisah yang bertujuan untuk mengajak pembaca agar bisa memahami, merasakan dan menikmati objek yang dibicarakan seperti suasana hati, aktivitas dan sebagainya.

4) Tujuan teks deskripsi untuk menggambarkan suatu objek sehingga pembaca bisa seolah-olah melihat, mendengar, merasakan atau mengalami objek dan peristiwa yang ditekankan penulis

c. Jenis-jenis teks deskripsi

Secara umum teks deskripsi dibedakan atas tiga macam yaitu:

1. Teks deskripsi spasial ialah teks yang melukiskan ruang atau tempat berlangsungnya suatu peristiwa.
2. Teks deskripsi objektif ialah teks yang menggambarkan suatu hal atau orang dengan mengungkapkan identitasnya secara apa adanya sehingga pembaca dapat membayangkan keadaannya.
3. Teks deskripsi subjektif peragraf ini menggambarkan objek seperti tafsiran atau kesan perasaan penulis.

d. Ciri-Ciri Teks Deskripsi

Adapun ciri-ciri teks deskripsi di antaranya sebagai berikut:

1. Menggambarkan atau melukiskan sesuatu. Penggambaran tersebut dilakukan sejas-jelasnya dengan melibatkan kesan indera.
2. Membuat pembaca atau pendengar merasakan sendiri atau mengalami sendiri.

Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan dalam lambang-lambang tulisan. Dalam pengertian ini, menulis itu memiliki tiga aspek utama. Yang pertama, adanya tujuan dan maksud yang hendak dicapai, kedua, adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan, ketiga adanya system pemindahan gagasan itu, yaitu berupa sistem bahasa. Keterampilan adalah kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreativitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan itu. Keterampilan merupakan kemampuan/kecakapan seseorang dalam mengerjakan sesuatu. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, dan biasa disebut catur-tunggal. Selanjutnya setiap keterampilan itu erat pula berhubungan dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil orang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan.

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberi tahu,

meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun memiliki pengertian yang berbeda. Dalam kegiatan menulis proses penyampaian informasi secara tertulis berupa hasil kreatifitas penulisnya dengan menggunakan cara berfikir yang kreatif, tidak monoton dan tidak terpusat pada satu pemecahan masalah saja. Dengan demikian penulis dapat menghasilkan berbagai bentuk dan warna tulisan yang kreatif sesuai dengan tujuan dan sasaran tulisannya dengan meningkatkan keterampilan menulis yang dimilikinya.

Zainurrahman (2011: 2) mengemukakan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mendasar (berbicara, mendengar, menulis, dan membaca). Menurut Artati (2018: 1) mengemukakan menulis merupakan kemampuan berkomunikasi yang tingkatannya paling tinggi. Sedangkan, Tarigan (2013 : 3) mengemukakan Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan dan pengetahuan. Dalman (2018:3) Keterampilan menulis perlu ditingkatkan dengan alasan bahwa keterampilan menulis, tidak hanya diperlukan saat seseorang mengenyam pendidikan atau masih bersekolah. Dalam kegiatan menulis ini, maka penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. menulis keterampilan seseorang untuk menuangkan ide dalam sebuah tulisan. Hal ini selalu dianggap sulit karena orang-orang menganggap ide lebih mudah dituangkan dalam

bentuk bahasa lisan. Dapat diketahui bahwa keterampilan menulis perlu ditingkatkan sebagai dasar penuangan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan, karena keterampilan menulis seringkali ditinggalkan karena seseorang lebih memilih untuk menuangkan ide dalam bentuk lisan. Menulis adalah kecakapan dalam melahirkan pikiran atau perasaan dalam bentuk karangan atau membuat cerita.

Menurut pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan menulis bukan hanya untuk menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan saja tetapi juga kecakapan seseorang dalam melahirkan pikiran seseorang yang lebih spesifik. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media dan pembicara. Dalam hal kegiatan menulis, seseorang harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Menulis merupakan kegiatan menyampaikan pikiran dan perasaan dalam bentuk sebuah tulisan yang memiliki makna tersendiri pada setiap katanya, sehingga pesan atau maksud yang disampaikan penulis dapat dipahami.

Menulis merupakan komunikasi tulis yang bertujuan menginformasikan dan mengekspresikan maksud dan tujuan tertentu, baik dari pengalaman imajinatif maupun hasil pengalaman realistik. Dari hal tersebut biasanya penulis mempunyai maksud dan tujuan agar bisa berbagi cerita, pengalaman, perasaan kepada orang lain melalui

tulisannya yang merupakan hasil pikiran yang dicurahkan dalam bentuk kata dengan menggunakan simbol tulis.

Pada prinsipnya tujuan utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung. Menulis dapat mendorong kita untuk berfikir secara kritis dan memudahkan kita merasakan dan menikmati, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman.

Tarigan (2013: 25) merangkum beberapa tujuan penulisan suatu tulisan sebagai berikut. yakni, Tujuan penugasan, Tujuan altruistik, Tujuan persuasive, Tujuan informasional, Tujuan perorangan, Tujuan pernyataan diri, dan Tujuan kreatif serta Tujuan pemecahan masalah. Sedangkan menurut Zulaeha, (2019: 11) mengatakan bahwa tujuan menulis adalah untuk mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap dan isi pikiran secara sistematis, objektif kepada pembaca.

Menurut pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan menulis adalah mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti oleh orang lain atau pembaca. buah pikiran tersebut dapat berupa pengalaman, pendapat, pengetahuan atau bahkan dampak gejolak kalbu seseorang dan disii lain hasil tulisan juga dapat berupa hal penting dimana tulisan tersebut mengandung fakta-fakta, fenomena, kejadian atau peristiwa maupun gejala-gejala yang sedang terjadi yang diungkapkan dalam bentuk aksara dengan kegiatan tersebut maka penulis biasanya menemukan cara ketika

sedang menghadapi masalah maka ia akan menuangkan ide pikiran dan perasaannya dengan cara pandang yang berbeda, perilaku berbeda serta respon berbeda juga.

Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir kritis. Tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran menulis di sekolah ialah agar siswa memahami cara menulis berbagai hal yang telah dikemukakan serta mampu mengkomunikasikan ide atau pesan melalui tulisan. Tujuan utama menulis adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Menurut Tarigan (2013: 22) mengemukakan fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunitas yang tidak langsung. Tujuan menulis sebenarnya selalu berhubungan dengan proses kreatif, terutama dalam menulis karya sastra, baik itu berbentuk puisi atau prosa (Dalman, 2017: 14). Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berfikir. Menurut Zainurrahman, (2011: 188) mengemukakan ditinjau dari aspek fungsi menulis adalah kegiatan komunikatif, dimana penulis menuangkan ide atau pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Juga dapat menolong kita berfikir secara kritis. Juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman.

Menurut pendapat di atas, maka tulisan dapat membantu kita

menjelaskan pikiran-pikiran kita. Tidak jarang, kita menemui apa yang sebenarnya kita pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, gagasan-gagasan, masalah-masalah, dan kejadian-kejadian hanya dalam proses menulis yang aktual. fungsi dan tujuan menulis yaitu kegiatan berbahasa sebagai alat komunikasi tidak langsung untuk mengembangkan kemampuan seseorang melalui tulisan, dimana penulis menuangkan ide dan pesan kepada pembaca.

5. Hakikat Teks

Teks adalah ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya. Sasarannya adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya imajinasi (daya khayal) pembaca sehingga dia seolah-olah melihat, mengalami, dan merasakan sendiri apa yang dialami penulisnya (Suparno, 2013: 10). Tulisan jenis ini berusaha menyampaikan kesan-kesan tentang sesuatu dengan sifat dan gerak-geriknya atau sesuatu yang lain kepada pembaca. Sesuatu yang dapat ditekskan tidak hanya terbatas pada apa yang kita lihat dan dengar saja, tetapi juga yang kita rasakan dan pikir, seperti rasa takut, cemas, tegang, jijik, haru, dan kasih sayang. Begitu pula suasana yang timbul dari suatu peristiwa, seperti suasana mencekam, putus asa, kemesraan, dan keromantisan panorama pantai.

Teks adalah gambaran verbal ihwal manusia, objek, penampilan, atau kejadian. Cara penulisan ini menggambarkan sesuatu sedemikian

rupa sehingga pembaca dibuat mampu (seolah merasakan, melihat, mendengar, atau mengalami) sebagaimana di persepsi oleh pancaindera. Karena dilandaskan pada pancaindera maka teks sangat mengandalkan pencitraan konkret dan rincian atau spesifikasi (Alwasilah, 2005: 114).

Menulis teks kita harus mampu menghidupkan objek yang kita lukiskan dengan sehidup-hidupnya sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat apa yang kita lihat, dapat mendengar apa yang kita dengar, dan dapat merasakan apa yang kita rasakan. Selain itu menurut (Suparno, 2013: 46). Dijelaskan cara dalam melukiskan sesuatu (teks) sebagai berikut:

1. Melatih diri mengamati sesuatu.
2. Agar teks menjadi hidup, perlu melukiskan bagian-bagian yang penting sedetail mungkin.

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, penulis mengacu pada pendapat Suparno bahwa karangan teks adalah wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya. Objek yang dikembangkan dalam teks deskripsi berhubungan dengan ruang dan waktu. Teks deskripsi dapat dikembangkan dengan pola sebagai berikut.

1. Pola Pengembangan Pengamatan (Observasi): Teks deskripsi pengamatan dikembangkan dengan melakukan pengamatan

terhadap objek yang akan ditekskan. Pembaca seolah-olah dapat melihat atau mengalami.

2. Pola Pengembangan Fokus: Teks teks fokus dikembangkan dengan menonjolkan suatu bagian objek yang ditekskan. perhatian pembaca atau pendengar terfokus pada bagian objek yang ditekskan. Teks ini menggunakan pilihan kata atau kalimat yang tepat dan menarik perhatian pembaca atau pendengar. Teks deskripsi bertujuan melukiskan atau memberikan gambaran terhadap sesuatu dengan sejelas- jelasnya sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, membaca, atau merasakan hal yang ditekskan.

Tulisan dalam bentuk teks merupakan tulisan yang disusun untuk melukiskan sesuatu dengan maksud untuk menghidupkan kesan dan daya khayal mendalam pada si pembaca. Menurut keraf (2006: 98) ciri-ciri karangan teks sebagai berikut :

- a. Berisi perincian-perincian sehingga objeknya seolah-olah terpajang di depan mata pembaca.
- b. Dapat menimbulkan kesan dan daya khayal pembaca.
- c. Berisi penjelasan yang menarik minat serta perhatian orang lain atau pembaca
- d. Menyampaikan sifat dan semua perincian wujud yang dapat ditemukan pada objek itu.
- e. Menggunakan bahasa yang cukup hidup, kuat, dan bersemangat serta konkret.

Selain itu, ada menurut Dalman (2016:94) karangan teks mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Teks lebih memperlihatkan detail atau perincian tentang objek.
- b. Teks bersifat memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca.
- c. Teks disampaikan dengan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah.
- d. Teks memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan. Misalnya, benda, alam, warna dan manusia.

6. Langkah-langkah Menulis Teks

Di dalam menulis karangan teks ada Langkah-langkah tertentu yang harus diikuti agar hasilnya tersusun secara sistematis, Dalman (2016: 99) Langkah-langkah menyusun karangan teks sebagai berikut:

- 1) Tentukan objek atau tema yang akan ditekankan;
- 2) Tentukan tujuan;
- 3) Mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan ditekankan;
- 4) Menyusun data tersebut ke dalam urutan yang baik(sistematis) atau membuat kerangka karangan;
- 5) Menguraikan/mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan teks yang sesuai dengan tema yang ditentukan.

Selain itu, pendapat lain memberi penjelasan mengenai Langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menulis karangan teks adalah a)

Mengamati objek, b) Menentukan tujuan penulisan, c) Memproses data-data yang diperoleh untuk menghasilkan teks yang dimaksud (Sudiati, 2005: 11-16) :

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam Menyusun karangan teks antara lain: (1) menentukan topik terlebih dahulu. (2) menetapkan tujuan, (3) menentukan bahan, (4) membuat kerangka karangan sehingga mudah untuk menjabarkannya, (5) mengembangkan kerangka karangan.

Baik atau tidaknya suatu bentuk karangan dapat dilihat dari unsur-unsur kebahasaan yang membangun karangan tersebut. Unsur-unsur kebahasaan tersebut antara lain: isi, aspek kebahasaan, dan teknik penulisan.

a. Isi teks

Isi teks merupakan gagasan yang mendasari keseluruhan karangan. Gagasan yang baik didukung oleh: pengoperasian gagasan, yaitu kepaduan hubungan antar teks, kesesuaian isi dengan tujuan penulisan, kemampuan mengembangkan topik. Pengembangan topik yang baik adalah pengembangan secara tuntas, rinci, dan tunggal.

b. Aspek kebahasaan.

Unsur-unsur kebahasaan yang dapat dijadikan petunjuk penyajian bahasa yang baik dalam karangan adalah sebagai berikut. Kalimat-kalimat dalam karangan harus efektif agar informasi yang disampaikan dapat lebih jelas dan tidak menimbulkan penafsiran ganda bagi pembaca.

Ejaan dalam penulisan yang dipakai berpedoman pada Ejaan yang disempurnakan pemakaian kata yang tepat terutama kebakuan kata yang dipilih.

c. Teknik penulisan.

Penggunaan penulisan yang baik, yang dapat dilihat dari kerapian karangan, keterkaitan judul dengan isi karangan, kesan umum yang menarik bagi pembaca. Sehubungan dengan menulis karangan teks, aspek-aspek yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut. Pengembangan tema yang baik adalah pengembangan secara tuntas, rinci, dan tunggal. Tema dalam sebuah karangan merupakan salah satu faktor yang menentukan karangan menjadi baik. Berhasil atau tidaknya kegiatan menulis karangan ditentukan oleh menarik tidaknya tema yang dipilih (Caraka, 1993: 9). Setiap teks dalam karangan tidak boleh terlepas dari temanya atau selalu relevan dengan tema, semua teks harus terfokus pada tema, dan mencegah masuknya hal-hal yang tidak relevan.

7. Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Teks

Penilaian merupakan suatu hal yang tidak mungkin dipisahkan dari kegiatan pembelajaran secara umum. Proses pengumpulan dan pengelolaan informasi pembelajaran secara umum. Proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik,

dan bahan penyusunan kemajuan belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran (Zuldafrial dan Lahir 2016: 8). Sedangkan menurut Suwandi (2018: 9) penilaian adalah suatu proses untuk mengetahui apakah proses dan hasil dari suatu program kegiatan sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditetapkan. Penilaian dapat dilakukan secara tepat jika tersedia data yang berkaitan dengan objek penilaian. Adanya proses penilaian, tidak mungkin lepas dari keberadaan rubrik penilaian. Sesuai dengan rubrik penilaian, maka dalam keterampilan menulis karangan teks, peneliti akan melakukan modifikasi penilaian keterampilan menulis karangan teks ini dilakukan untuk menyesuaikan bentuk penilaian dengan aspek-aspek yang telah ditentukan.

Salah satu aspek menulis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah menulis karangan teks. dalam menulis karangan teks mencakup lima aspek indikator penilaian yaitu aspek kualitas isi, organisasi penulisan, ketepatan kalimat, ketepatan diksi, ejaan dan tata tulis.

Aspek Penilaian sebuah teks merupakan rangkaian yang akan digunakan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan. Penilaian (*assesment*) adalah istilah umum yang mencakup semua metode yang biasa digunakan untuk menilai unjuk kerja individu atau kelompok peserta didik. Proses

pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik dan bahan penyusunan kemajuan belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian adalah suatu proses untuk mengetahui apakah proses dan hasil belajar dari suatu program kegiatan telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian yang dilakukan oleh para ahli tersebut sebagai rujukan untuk menentukan penilaian yang sesuai. Oleh karena itu penulis sependapat dengan teori aspek penilaian karangan teks menurut Burhan Nurgiyantoro, yakni difokuskan pada lima indikator yang sesuai dengan konteks pembelajaran yang akan dibahas. Adapun aspek penilaian karangan teks menurut Burhan Nurgiyantoro (2014: 439) sebagai berikut. a. Kualitas isi. Isi dalam teks harus memiliki ide pokok, oleh karena itu teks yang baik harus memenuhi tiga syarat menurut Rohmadi (2011: 90-93) sebagai berikut:

a. Kesatuan

Kesatuan dalam teks adalah semua kalimat yang membina paragraph harus secara Bersama-sama menyatakan sesuatu hal atau tema tertentu. Setiap paragraph harus mengandung satu gagasan pokok. Fungsi paragraph adalah untuk mengembangkan gagasan pokok tersebut, untuk itu dalam pengembangannya uraian-uraian dalam sebuah paragraph tidak boleh menyimpang dari gagasan pokok tersebut.

b. Kepaduan

Kepaduan yang dimaksud dengan kepaduan dalam paragraph adalah kekompakkan hubungan antar kalimat yang satu dengan yang lain dan membentuk teks. Syarat kedua yang harus dipenuhi oleh suatu paragraph adalah khorensi atau keaduan. Sebuah paragraph bukanlah sekedar kumpulan atau tumpukan kalimat-kalimat yang masing-masing berdiri sendiri-sendiri, melainkan dibangun oleh kalimat-kalimat yang mempunyai hubungan timbal balik. Urutan pikiran yang teratur akan memperlihatkan adanya kepaduan dan pembaca pun dapat dengan mudah memahami atau mengikuti jalan pikiran penulis tanpa hambatan karena adanya perloncatan pikiran yang membingungkan.

c. Kelengkapan

Kelengkapan yang dimaksud perkembangan karangan adalah penyusunan atau perincian ide yang membina karangan. Suatu paragraph dikatakan lengkap jika berisi kalimat-kalimat penjelas yang cukup menunjang kejelasan kalimat topik atau gagasan utama. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa karangan teks lebih ditekankan kepada menggambarkan sebuah objek dengan sejelas-jelasnya tanpa urutan waktu, tanpa mempengaruhi pembaca, tanpa meyakinkan pembaca, maupun memberi informasi kepada pembaca, karena tujuan dari karangan teks untuk membuat seseorang benar-benar mengetahui objek yang dilukiskan seakan-akan pembaca mengalami apa yang digambarkan dalam karangan. Jadi sebuah karangan yang

baik haruslah memenuhi kualitas isi dalam teks agar pembaca tidak salah dalam menafsirkan tulisan dalam sebuah karangan.

d. Organisasi Isi

Tulisan-tulisan pada umumnya karangan teks juga memiliki organisasi dalam penulisannya. Menurut Slmet (2009:98), karangan atau tulisan yang tersusun baik selalu mengandung tiga unsur atau bagian utama sebagai berikut:

1) Pendahuluan (introduksi)

Berfungsi untuk menarik minat pembaca dan menjelaskan ide pokok atau tema karangan.

2) Isi tulisan (bodi)

Bagian isi berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan bagian pendahuluan dan penutup.

3) Penutup (konklusi)

Pada bagian ini penutup berfungsi sebagai kesimpulan.

e. Ketepatan Diksi

Pilihan kata atau diksi pada dasarnya adalah hasil upaya memilih kata tertentu untuk digunakan dalam kalimat, alenia serta wacana. Karangan yang baik harus memiliki diksi atau pilihan kata yang tepat untuk mencapai keefektifan dalam penulisan satu karya sastra. Konf (dalam Selamet 2008: 118) mengemukakan bahwa kemampuan memilih kata adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuasa kata sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan dan kemampuan untuk

menemukan bentuk sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat.

Pemilihan kata bukanlah sekedar memilih kata yang tepat melainkan juga kata yang cocok. Cocok dalam hal ini berarti sesuai dengan konteks kata itu berada dan maknanya tidak bertentangan dengan nilai rasa masyarakat pemakainya. Untuk itu, memilih kata diperlukan analisis dan pertimbangan tertentu. Sebagai contoh kata mati bersinonim dengan mampus, meninggal, wafat, mangkat, tewas, gurur, berpulang, kembali k haribaan Tuhan dan sebagainya. Menurut Finoza (2013: 138) ada tiga manfaat pemilihan diksi atau kata sbb:

1. Kemampuan memilih kata yang dimungkinkan bila menguasai kosakata yang cukup luas.
2. Diksi atau pilahan kata mengandung pengertian upaya atau kemampuan membedakan secara tepat kata-kata yang memiliki nuansa makna serumpun.
3. Pilihan kata menyangkut kemampuan untuk memilih kata-kata yang tepat dan cocok untuk situasi atau konteks tertentu.

f. Ketepatan Kalimat

Penggunaan kalimat-kalimat efektif merupakan satu diantara faktor yang mendukung keberhasilan seseorang penulis. Menurut Finoza (2013: 161) mengatakan bahwa Kalimat adalah bagian ujaran atau tulisan yang mempunyai struktur minimal subjek (S) dan predikat (P) dan intonasi akhirnya menunjukkan bagian ajaran atau tulisan itu sudah

lengkap dengan makna (berbunyi, bernilai, bernilai, bernilai). Menurut Keraf (1994: 34) bahwa Kalimat merupakan suatu bentuk bahasa yang mencoba menyusun dan menuangkan gangguan seseorang secara terbuka untuk dikomunikasikan kepada orang lain. Sebuah kalimat yang efektif mempersoalkan bagaimana dapat mewakili secara tepat isi pikiran atau perasaan pengarang, bagaimana mewakilinya secara segar dan sanggup menarik perhatian pembaca dan pendengar terhadap apa yang dibicarakan. Sejalan dengan itu, Menurut Rohmadi (2011: 45) mengatakan bahwa Kalimat Efektif merupakan kalimat yang komunikatif, maupun menyampaikan pesan, gagasan, perasaan, maupun pemberitahuan sesuai dengan maksud si pembicara atau penulis

Struktur sebuah kalimat sangat penting, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca menangkap ide pokok dalam teks. Berikut pada ketepatan hubungan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain akan menentukan kejelasan kalimat. Kalimat yang efektif memiliki kemampuan atau tenaga untuk menimbulkan Kembali gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca identic dengan napa yang dipikirkan pembicara atau penulis. Menurut Rohmadi (2011: 47) kalimat yang baik, pertama haruslah memenuhi persyaratan gramatikal, hal ini berarti kalimat harus disusun berdasarkan kaidah yang berlaku, kaidah-kaidah meliputi:

- 1) Unsur-unsur penting yang harus dimiliki setiap kalimat

Unsur-unsur kesatu kalimat bisa dibentuk jika ada keseluruhan

antara subjek, dan predikat dan objek, serta predikat dan keterangan. Dalam implementasinya sering kali kalimat tampak panjang tetapi tidak memiliki subjek dan predikat, ada pula kalimat yang secara gramatikal mempunyai subjek yang disebabkan oleh adanya partikel.

2) Aturan tentang Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia

Aturan tentang ejaan haruslah diperhatikan. Kesalahan ejaan berpengaruh terhadap kalimat efektif, bukan hanya memperkecil kualitas kalimat melainkan juga dapat mengakibatkan kesalahan kalimat. Oleh karena itu, penggunaan ejaan perlu diperhatikan dalam keseluruhan penulisan.

3) Ketepatan pemilihan kata atau diksi

Pemilihan kata bukanlah sekedar memilih kata yang tepat melainkan juga kata yang cocok. Cocok dalam hal ini berarti sesuai dengan konteks kata itu berada dan maknanya tidak bertentangan dengan nilai rasa masyarakat pemakainya. Untuk itu, memilih kata diperlukan analisis dan pertimbangan tertentu.

g. Ketepatan Penggunaan Ejaan dan Tata tulis

Penggunaan ejaan dalam karangan hendaknya berpedoman pada buku pedoman umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD Edisi V) menurut Finoza (2013:19) menemukan bahwa ejaan adalah seperangkat aturan tentang cara menuliskan bahasa dengan menggunakan huruf, kata, dan tanda baca sebagai sarannya. Hal ini berarti bahwa ejaan memegang peranan penting. Tercakup dalam

penggunaan ejaan adalah penikam huruf kapital, pemulion luuta, dan pemakaian tanda baca, di dalam karangan juga dapat dilihat ketepatan penggunaan EYD dalam kalimat seperti di dalam teks' pertama dan teks seterusnya, sehingan dalam menulis karangan ketepatan penggunaan EYD sangat memengaruhi pembaca dalam menafsirkan makad si pengarang dalam menulis karangan tersebut. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2015 Tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Permendikbud RI Nomor 50 Tahun 2015 ini ditetapkan karena mempertimbangkan bahwasannya sebagai dampak kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, penggunaan bahasa Indonesia dalam beragam ranah pemakaian, baik secara lisan maupun tulisan semakin luas, selain itu juga bahwa untuk memantapkan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa negara, perta menyempurnakan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia dipergunakan bagi Instansi pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar tercantum lam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini. Dan, pada saat Peraturan Menteri ini mulai berlako, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46 Tahun 2009 tentang Pedoman Umum Fjaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku. Dalam Lampiran Permendikbud Nomor 50 Tahun 2015 ini diuraikan

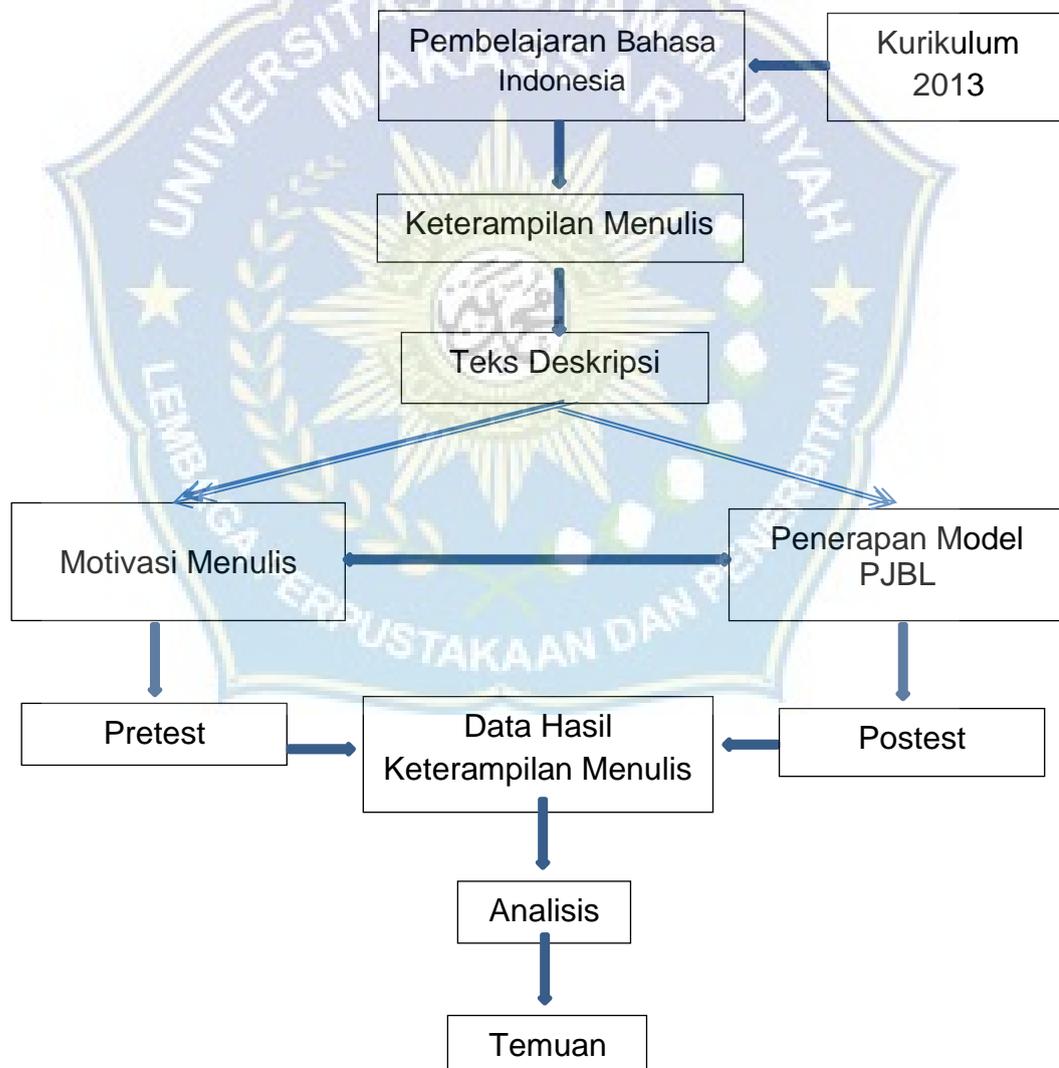
secara lengkap mengenai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar diantaranya adalah (1) pemakaian huruf; (2) penulisan kata; (3) pemakaian tanda baca; dan (4) penulisan unsur serapan.

C. Kerangka Pikir

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam Kurikulum 2013. Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Salah satu aspek keterampilan yang menjadi titik perhatian peneliti adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan aspek keterampilan yang bersifat produktif karena keterampilan ini berguna untuk diri sendiri dan orang lain. Dalam pembelajaran di sekolah, tentunya pembelajaran menulis ini di samping berguna untuk diri siswa itu sendiri dan juga berguna untuk siswa lainnya.

Rendahnya kualitas pembelajaran keterampilan menulis teks di indikasi oleh kurangnya keaktifan, perhatian, konsentrasi, minat, dan motivasi siswa. Kondisi itu dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam mengelola kelas, sehingga kurang dapat mengarahkan pada pembelajaran menulis teks yang konvensional. Rendahnya kemampuan menulis teks ditandai oleh kreativitas, imajinasi, kosakata, pengorganisasian kalimat, pengembangan bahasa dan ketuntasan belajar yang kurang. Namun, dalam penelitian ini motivasi menulis merupakan objek yang menjadi kajian peneliti untuk mengembangkan penelitian ini.

Sementara itu sebagian siswa menyatakan bahwa mereka tidak tahu apa yang akan mereka tulis. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti memilih model pembelajaran *project based learning* (PJBL) dengan harapan agar siswa termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga dapat meningkatkan kemampuan atau keterampilan mereka dalam menulis teks deskripsi. Untuk lebih jelasnya kerangka pikir di atas, dapat diskemakan di bawah ini.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang akan dicapai atau dipecahkan di dalam suatu penelitian. Hipotesis bersifat dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{a1}: Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi menulis terhadap keterampilan menulis teks deskripsi.

H_{a2}: Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) terhadap keterampilan menulis teks deskripsi.

H_{a3}: Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara motivasi menulis dan penggunaan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) terhadap keterampilan menulis teks deskripsi.

H₀₁: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan motivasi menulis terhadap keterampilan menulis teks deskripsi.

H₀₂: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) terhadap keterampilan menulis teks deskripsi.

H₀₃: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara motivasi menulis dan penggunaan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) terhadap keterampilan menulis teks deskripsi.

Untuk menjawab hipotesis penelitian di atas, maka dikemukakan kriteria pengujian sebagai dasar untuk menerima atau menolak hipotesis

tersebut. Adapun kriteria pengujian hipotesis dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Jika $T\text{-hitung} \geq T\text{-tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak,
- 2) Jika $T\text{-hitung} \leq T\text{-tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Secara umum, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif.. Dilihat dari sifat sifat datanya pelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif inferensial. Artinya, kuantitatif karena datanya berupa nominal atau angka-angka yang akan dianalisis. Deskriptif karena datanya dipaparkan apa adanya. Inferensial karena analisis datanya mencakup semua metode yang berhubungan dengan analisis sebagian data (contoh) atau juga sering disebut dengan sampel untuk kemudian sampai pada peramalan atau penarikan kesimpulan mengenai keseluruhan data induknya (populasi).

Penelitian ini mengamati tiga variabel, yaitu motivasi menulis yang diberi simbol (X1), variabel penggunaan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) yang diberi simbol (X2), dan keterampilan menulis teks deskriptif yang diberi simbol (Y)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Patalassang Kabupaten Gowa, tepatnya pada siswa kelas VII. Secara geografis, lokasi penelitian ini dikategorikan berada di daerah pinggiran kota.

2. Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Maret sampai dengan April 2023. Pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal jam kerja guru yaitu hari Senin sampai dengan Jumat.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas VII SMP Negeri 3 Patalassang Kabupaten Gowa, tahun pelajaran 2022/2023. Populasi tersebut berjumlah 94 orang siswa. Untuk lebih jelasnya, keadaan populasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Deskripsi Keadaan Populasi

No	Kelas	Jumlah		Total
		LK	PR	
1	VII A	12	15	27
2	VII B	14	14	28
3	VII C	14	15	29
Jumlah		40	44	84

Sumber: Absen siswa kelas VII SMP Negeri 3 Patalassang Kabupaten Gowa, tahun pelajaran 2022/2023

2. Sampel

Karena populasi dalam penelitian ini jumlahnya kecil maka dalam penelitian ini digunakan teknik sampel (sampling) yaitu sampel total sebanyak 84 orang.

D. Metode Pengumpulan Data dan Sumber Data

1. Jenis Data.

Sesuai dengan variabel penelitian ini, terdapat tiga jenis data yang dikumpulkan yang kesemuanya merupakan data kuantitatif. Ketiga jenis data tersebut yaitu: (1) data mengenai motivasi belajar bahasa Indonesia, (2) Penggunaan model pembelajaran PJBL (3) kemampuan menulis teks deskripsi,

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari hasil penjarangan data baik tes maupun nontes siswa sampel yang dijadikan objek penelitian yaitu siswa kelas VII SMP Negeri 3 Patalassang Kabupaten Gowa,.

3. Teknik Pengumpulan Data.

Untuk mengumpulkan data atau informasi yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian ini, digunakan tes dan angket.

a. Kuesioner/angket .

Kuesioner/angket untuk memperoleh data mengenai motivasi belajar bahasa Indonesia.

b. Tes.

Tes untuk memperoleh data mengenai tingkat kemampuan peserta didik kelas VII dalam menulis teks deskripsi. .

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang variabel, serta untuk menghindari salah pengertian dalam penelitian ini, maka berikut dijelaskan definisi oprasional variabel penelitian sebagai berikut :

1. Motivasi menulis adalah kecenderungan, kesukaan, atau kecenderungan hati atau suatu keinginan siswa untuk mempelajari menulis dalam bahasa Indonesia, khususnya siswa kelas VII SMP Negeri 3 Patalassang Kabupaten Gowa,.
2. Penggunaan model pembelajaran PJBL adalah penerapan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada adanya sebuah proyek yang harus diselesaikan oleh siswa sebagai sebuah tagihan dari proses pembelajaran. .
3. Keterampilan menulis teks deskripsi adalah kecakapan atau kesanggupan siswa dalam membuat sebuah tulisan yang berorientasi pada ciri-ciri teks deskripsi.dengan mengacu pada lima indikator yakni kejelasan penggambaran, struktur teks, penggunaan diksi, organisasi tulisan, dan penggunaan ejaan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitain ini adalah analisis deskriptif dan analisis infrensial.

1. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data setiap variabel penelitian (data motivasi belajar bahasa Indonesia, kemampuan menulis teks deskripsi)
2. Analisis inferensial digunakan adalah analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis X_1 ke Y dan X_2 ke Y yang telah dirumuskan menggunakan persamaan regresi dirumuskan : $\hat{Y} = a + bX$

Di mana :

Y = (baca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta harga Y jika $X = 0$

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

3. Analisis inferensial digunakan adalah analisis regresi ganda untuk menguji hipotesis X_1 dan X_2 secara simultan ke Y yang telah dirumuskan menggunakan persamaan regresi dirumuskan yang telah dirumuskan menggunakan persamaan regresi dirumuskan adalah: $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$. $\hat{Y} = a + bX$

Persamaan regresi di atas dianalisis menggunakan bantuan program komputer dengan fasilitas *Microsoft Excel Statistical Analysis*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada Bab IV ini akan diuraikan secara terperinci atau mendetail mengenai hasil penelitian dengan memaparkan bukti empiris yang diperoleh pada penelitian yang telah dilakukan. Pemaparan ini merujuk pada tiga rumusan masalah yang telah dikemukakan pada Bab pertama. Untuk membahas masalah tersebut di atas, maka data dalam penelitian ini dianalisis sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan pada Bab III. Ketiga masalah tersebut, terlebih dahulu dirumuskan hipotesis bandingan, yaitu hipotesis nol (H_0). Hipotesis nol tersebut berbunyi: (1) tidak terdapat pengaruh signifikan antara motivasi menulis terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Patalassang Kabupaten Gowa,. (2) tidak terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Patalassang Kabupaten Gowa,. (3) tidak terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama/simultan antara motivasi menulis dan penggunaan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Patalassang Kabupaten Gowa,.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara motivasi menulis, penggunaan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) dan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Patalassang Kabupaten Gowa.. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan uji regresi sederhana dan berganda dengan taraf signifikansi ($\alpha 0,5$).

Adapun data yang akan dianalisis adalah data mengenai motivasi menulis (X_1), data mengenai penggunaan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) (X_2), dan data mengenai hasil keterampilan menulis teks deskripsi (Y). Hasil analisis data tersebut terbagi dalam beberapa macam, yaitu (1) data motivasi menulis siswa kelas VII SMP Negeri 3 Patalassang Kabupaten Gowa, (2) data penggunaan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Patalassang Kabupaten Gowa, (4) data tersebut diolah secara sendiri sendiri dulu, kemudian selanjutnya diolah secara bersama-sama atau simultan. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut.

1. Tingkat motivasi menulis siswa kelas VII SMP Negeri 3 Patalassang Kabupaten Gowa,

Untuk mengetahui atau mendapatkan gambaran mengenai tingkat motivasi menulis siswa kelas VII SMP Negeri 3 Patalassang Kabupaten Gowa, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Statistik nilai motivasi menulis siswa kelas VII SMP Negeri 3 Patalassang Kabupaten Gowa,

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	84
Nilai Ideal	100
Nilai Tertinggi	64
Nilai Terendah	40
Nilai Rata-rata	54,05

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata tingkat motivasi menulis siswa kelas VII SMP Negeri 3 Patalassang Kabupaten Gowa, dengan subjek/responden penelitian 84 orang siswa sebesar 54,05. Nilai yang dicapai responden tersebar dengan nilai tertinggi 64 dan nilai terendah 40 dari nilai tertinggi yang mungkin dicapai 100 dan nilai terendah yang mungkin dicapai 0. Selanjutnya untuk mengetahui tinggi atau rendahnya motivasi menulis siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, maka data tersebut dikaitkan dengan kategorisasi nilai sebagai berikut:

Nilai	Kategori
0 – 40	Sangat rendah
41 – 55	Rendah
56 – 70	Sedang
71 – 85	Tinggi
86 – 100	Sangat tinggi

Berdasarkan kategorisasi di atas, maka dinyatakan bahwa motivasi menulis siswa kelas VII SMP Negeri 3 Patalassang Kabupaten Gowa, berada pada kategori rendah.

2. Tingkat penggunaan model pembelajaran PJBL

Berdasarkan nilai konversi, tingkat penerapan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Statistik nilai tingkat penerapan model PJBL siswa kelas VII SMP Negeri 3 Patalassang Kabupaten Gowa,

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	84
Nilai konversi Ideal	100
Nilai Tertinggi	85
Nilai Terendah	35
Nilai Rata-rata	58,04

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata tingkat keterampilan menulis teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) dengan subjek/responden penelitian 84 orang siswa sebesar 58,04. Nilai yang dicapai responden tersebar dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 35 dari nilai tertinggi yang mungkin dicapai 100 dan nilai terendah yang mungkin dicapai 0. Selanjutnya nilai tersebut dikaitkan dengan kategorisasi nilai sebagai berikut:

Nilai	Kategori
0 – 40	Sangat rendah
41 – 55	Rendah
56 – 70	Sedang
71 – 85	Tinggi
86 – 100	Sangat tinggi

Berdasarkan kategorisasi di atas, maka dinyatakan bahwa nilai penggunaan *project based learning* (PJBL) berada pada kategori sedang.

3. Tingkat keterampilan menulis teks deskripsi

Berdasarkan nilai konversi, tingkat keterampilan menulis teks deskripsi siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Statistik Nilai Keterampilan Menulis Teks Deskripsi

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	84
Nilai konversi Ideal	100
Nilai Tertinggi	77,78
Nilai Terendah	33,33
Nilai Rata-rata	54,76

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai rata-rata tingkat kemampuan menganalisis karakter pelaku dalam cerita dengan subjek/responden penelitian 84 orang siswa sebesar 54,76. Nilai yang dicapai responden tersebar dengan nilai tertinggi 77,78 dan nilai terendah 33,33 dari nilai tertinggi yang mungkin dicapai 100 dan nilai terendah yang mungkin

dicapai 0. Selanjutnya nilai tersebut dikaitkan dengan kategorisasi nilai sebagai berikut:

Nilai	Kategori
0 – 40	Sangat rendah
41 – 55	Rendah
56 – 70	Sedang
71 – 85	Tinggi
86 – 100	Sangat tinggi

Berdasarkan kategorisasi di atas, maka dinyatakan bahwa nilai keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Patalassang, Kabupaten Gowa berada pada kategori rendah.

4. Pengujian Hipotesis (variabel X1 terhadap Y)

Untuk menentukan ada-tidaknya pengaruh antara variabel X1 terhadap Y (motivasi menulis siswa kelas VII SMP Negeri 3 Patalassang Kabupaten Gowa terhadap keterampilan menulis teks deskripsi, maka data dari variabel tersebut dianalisis dengan menggunakan komputer program [Add-Ins Analysis ToolPak of Excel](#). Adapun hasil analisis regresi variabel dikemukakan ringkasan hasil analisis data sebagai berikut.

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	-1,89127	0,688538	-2,7468	0,007414
Motivasi menulis (X1)	0,251887	0,025323	9,947012	1,08E-15

a. Dependent Variabel : minat baca cerpen (X1)

b. Predictors: (Constant), Menulis teks deskripsi (Y)

Berdasarkan data pada table di atas, maka dapat dikemukakan sebagai berikut: Hipotesis:

Ho: Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel motivasi menulis terhadap keterampilan menulis teks deskripsi .

H1: Terdapat pengaruh signifikan antara variabel motivasi menulis terhadap keterampilan menulis teks deskripsi.

alpha : 0,05

P-value : 0,007414

Kriteria uji : Ho ditolak jika jika P-value < alpha (0,05)

Keputusan : Ho ditolak jika karena P-value (0,007414) < alpha (0,05)

Kesimpulan : dengan menggunakan taraf signifikansi 5%, maka sampel yang ada memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel motivasi menulis terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Patalassang Kabupaten Gowa. .

Adapun koefisien determinasi atau besaran pengaruh variabel X1 (motivasi menulis terhadap variabel terhadap variable Y (keterampilan menulis teks deskripsi) dapat dilihat pada R-suere berikut.

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,741524
R Square	0,549858
Adjusted R Square	0,5443
Standard Error	0,786215
Observations	84

Berdasarkan hasil ringkasan koefisien determinasi di atas dapat diperoleh nilai R-Square: 0,549858 yang artinya bahwa variabel motivasi menulis mempengaruhi keterampilan menulis teks deskripsi berada pada kisaran 54,98%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas.

5. Pengujian Hipotesis (variabel X2 terhadap Y

Untuk menentukan ada-tidaknya pengaruh antara variabel X2 (penggunaan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) terhadap Y (keterampilan menulis teks deskripsi), maka data dari variabel X2 dianalisis dengan menggunakan komputer program *Add-ins analysis tolpak of excel*. Adapun hasil analisis regresi kedua variabel dikemukakan ringkasan hasil analisis data sebagai berikut.

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	1,429238	0,354004	4,037352	0,000122
Penggunaan Model PJBL (X2)	0,300702	0,029731	10,11398	5,07E-16

a. Dependent Variabel : Penggunaan model PJBL (X2)

b. Predictors: (Constant), menulis teks deskripsi (Y)

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat dikemukakan sebagai berikut:

Hipotesis:

Ho: Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel penggunaan model pembelajaran PJBL terhadap kemampuan menulis teks deskripsi.

H1: Terdapat pengaruh signifikan antara variabel penggunaan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) terhadap keterampilan menulis teks deskripsi.

alpha : 0,05

P-value : 0,000122

Kriteria uji : Ho ditolak jika jika P-value < alpha 0,05

Keputusan : Ho ditolak jika karena P-value (0,000122) < alpha (0,05)

Kesimpulan : dengan menggunakan taraf signifikansi 5%, maka sampel yang ada memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel penggunaan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) terhadap keterampilan menulis teks deskripsi. .

. Adapun koefisien determinasi atau besaran pengaruh variabel X2 (penggunaan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) terhadap variabel Y (keterampilan menulis teks deskripsi) dapat dilihat pada R-suere berikut.

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,74705
R Square	0,558084
Adjusted R Square	0,552628
Standard Error	0,778998
Observations	84

Berdasarkan hasil ringkasan koefisien determinasi di atas dapat diperoleh nilai R-Square: 0,558084 yang artinya bahwa variabel

penggunaan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) mempengaruhi keterampilan menulis teks deskripsi. Siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pattalassang sebesar 55,80%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas.

6. Pengujian Hipotesis (variabel X1 dan X2 terhadap Y)

Adapun ringkasan hasil analisis regresi pengaruh variabel motivasi menulis (X1) dan variabel penggunaan model pembelajaran PJBL (X2) secara bersama-sama/simultan berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks deskripsi sebagai berikut.

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	0,43691	0,85448	-0,51132	0,01053
Motivasi menulis dan penggunaan model PJBL (X1 dan X2)	0,125757	0,052705	2,386077	0,01939
	0,168606	0,062453	2,699724	0,00846

a. Independent Variabel : Motivasi menulis dan penggunaan model PJBL (X1 dan X2)

b. Predictors: (Constant), menulis teks deskripsi (Y)

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dikemukakan sebagai berikut:

Hipotesis:

Ho: Tidak ada pengaruh signifikan variabel motivasi menulis dan penggunaan model pembelajaran *project based learning* (PJBL), secara bersama-sama/simultan terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Patalassang Kabupaten

Gowa .

H1: Terdapat pengaruh signifikan variabel motivasi menulis dan penggunaan model pembelajaran *project based learning* (PJBL), secara bersama-sama/simultan terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Patalassang Kabupaten Gowa.

alpha : 0,05

P-value : 0,010535

Kriteria uji : Ho ditolak jika jika P-value < alpha (0,05)

Keputusan : Ho ditolak jika karena P-value (0,010535) < alpha (0,05)

Kesimpulan : Dengan menggunakan taraf signifikansi 5%, maka sampel yang ada memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simutan/bersama-sama antara motivasi menulis dan penggunaan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Patalassang Kabupaten Gowa.

Adapun koefisien determinasi atau besaran variabel X1 (motivasi menulis) dan variabel X2 (penggunaan model pembelajaran model *project based learning* (PJBL) mempunyai pengaruh terhadap variabel Y (keterampilan menulis teks deskripsi) dapat dilihat pada *Adjusted R Square* di bawah ini.

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,766449
R Square	0,587444
Adjusted R Square	0,57713
Standard Error	0,757365
Observations	84

Berdasarkan hasil ringkasan koefisien determinasi di atas dapat diperoleh nilai *Adjusted R Square*: 0,57713 yang artinya bahwa secara bersama-sama/simultan variabel X1 (motivasi menulis) dan variabel X2 (penggunaan model *project based learning* (PJBL) mempengaruhi variabel Y, yaitu keterampilan menulis teks deskripsi dengan pengaruhnya sebesar 57,71%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka dapat diketahui bahwa pada analisis data tingkat motivasi menulis dalam bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 3 Patalassang Kabupaten Gowa, nilai rata-rata sebesar 54,05, nilai tertinggi 64 dan nilai 40, dan berada pada kategori kurang. Berdasarkan hasil analisis data mengenai keterampilan menulis teks deskripsi melalui penggunaan model *project based learning* (PJBL), nilai rata-rata sebesar 58,04 nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 35 dan berada pada kategori sedang. Analisis data mengenai tingkat keterampilan menulis teks deskripsi dapat digambarkan bahwa nilai rata-

rata adalah sebesar 54,76, kemudian nilai tertinggi 77,78 dan nilai terendah 33,33, sehingga dapat dikatakan berada pada kategori rendah.

Selanjutnya, berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh signifikan variabel motivasi menulis terhadap keterampilan menulis teks deskripsi, dengan pengaruhnya sebesar 54,05%, (2) terdapat pengaruh signifikan variabel penggunaan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) terhadap keterampilan menulis teks deskripsi dengan pengaruhnya sebesar 55,80%, (3) terdapat pengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama antara motivasi menulis dan penggunaan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Patalassang Kabupaten Gowa dengan pengaruhnya sebesar 57,71%.

Hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, sejalan dengan temuan Naki.,dkk (2018) yang menggunakan media gambar seri dalam menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMPN 18 Lau Kabupaten Maros dan Sianti (2015) tentang penerapan strategi *Neighborhood Walk* dalam menulis laporan teks deskripsi siswa kelas XII SMA Negeri 2 Palopo. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa siswa yang memiliki motivasi menulis yang tinggi akan memiliki kemampuan atau keterampilan yang baik dalam menulis teks deskripsi. Demikian halnya dengan siswa yang memiliki pemahaman mengenai keterampilan menulis teks deskripsi yang tinggi dengan menggunakan

model *project based learning* (PJBL) juga memiliki keterampilan atau kemampuan menulis teks deskripsi yang tinggi pula.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pandangan Agung (2013) menyatakan bahwa motivasi belajar, khususnya motivasi menulis merupakan salah satu faktor penentu dalam pencapaian hasil pembelajaran secara optimal. Selain itu, faktor pemahaman konsep tentang keterampilan menulis teks deskripsi sangat menunjang kemampuan atau keterampilan siswa dalam menulis teks deskripsi. Apabila siswa kurang memahami konsep tentang menulis teks deskripsi, maka keterampilan atau kemampuan siswa tersebut dalam menulis teks deskripsinya pun belum maksimal..

Selanjutnya, hasil curahan ide dan gagasan tersebut dikembangkan dengan menggunakan model *project based learning* (PJBL). Langkah ini yang akan membantu siswa dalam mengembangkan kalimat-kalimat sederhana menjadi tulisan deskriptif atau Rebeca Caplan mengatakan bahwa teknik ini mengambil bentuk “kalimat-kalimat pemberitahuan” kemudian mengubahnya menjadi “paragraf-paragraf yang menunjukkan”. (Hernacki dan De porter, 2002:180). Hal ini terbukti seperti yang terlihat saat penugasan menulis di *post-test*, dengan menerapkan model *project based learning* (PJBL), siswa menjadi lebih mudah menguraikan bagian-bagian kalimat yang berupa benda atau objek tertentu menjadi lebih detail, sehingga membantu siswa dalam mengembangkan teks deskripsi yang disusunnya. Hal ini sama dengan

pendapat Kosasih (dalam Permanasari, 2017:158) bahwa karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan suatu objek dengan tujuan agar pembaca merasa seolah-olah melihat sendiri objek yang digambarkan itu.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada Bab IV ini akan diuraikan secara terperinci atau mendetail mengenai hasil penelitian dengan memaparkan bukti empiris yang diperoleh pada penelitian yang telah dilakukan. Pemaparan ini merujuk pada tiga rumusan masalah yang telah dikemukakan pada Bab pertama. Untuk membahas masalah tersebut di atas, maka data dalam penelitian ini dianalisis sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan pada Bab III. Ketiga masalah tersebut, terlebih dahulu dirumuskan hipotesis bandingan, yaitu hipotesis nol (H_0). Hipotesis nol tersebut berbunyi: (1) tidak terdapat pengaruh signifikan antara motivasi menulis terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Patalassang Kabupaten Gowa,. (2) tidak terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Patalassang Kabupaten Gowa,. (3) tidak terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama/simultan antara motivasi menulis dan penggunaan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Patalassang Kabupaten Gowa,.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara motivasi menulis, penggunaan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) dan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Patalassang Kabupaten Gowa.. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan uji regresi sederhana dan berganda dengan taraf signifikansi ($\alpha 0,5$).

Adapun data yang akan dianalisis adalah data mengenai motivasi menulis (X_1), data mengenai penggunaan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) (X_2), dan data mengenai hasil keterampilan menulis teks deskripsi (Y). Hasil analisis data tersebut terbagi dalam beberapa macam, yaitu (1) data motivasi menulis siswa kelas VII SMP Negeri 3 Patalassang Kabupaten Gowa, (2) data penggunaan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Patalassang Kabupaten Gowa, (4) data tersebut diolah secara sendiri sendiri dulu, kemudian selanjutnya diolah secara bersama-sama atau simultan. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut.

7. Tingkat motivasi menulis siswa kelas VII SMP Negeri 3 Patalassang Kabupaten Gowa,

Untuk mengetahui atau mendapatkan gambaran mengenai tingkat motivasi menulis siswa kelas VII SMP Negeri 3 Patalassang Kabupaten Gowa, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Statistik nilai motivasi menulis siswa kelas VII SMP Negeri 3 Patalassang Kabupaten Gowa,

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	84
Nilai Ideal	100
Nilai Tertinggi	64
Nilai Terendah	40
Nilai Rata-rata	54,05

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata tingkat motivasi menulis siswa kelas VII SMP Negeri 3 Patalassang Kabupaten Gowa, dengan subjek/responden penelitian 84 orang siswa sebesar 54,05. Nilai yang dicapai responden tersebar dengan nilai tertinggi 64 dan nilai terendah 40 dari nilai tertinggi yang mungkin dicapai 100 dan nilai terendah yang mungkin dicapai 0. Selanjutnya untuk mengetahui tinggi atau rendahnya motivasi menulis siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, maka data tersebut dikaitkan dengan kategorisasi nilai sebagai berikut:

Nilai	Kategori
0 – 40	Sangat rendah
41 – 55	Rendah
56 – 70	Sedang
71 – 85	Tinggi
86 – 100	Sangat tinggi

Berdasarkan kategorisasi di atas, maka dinyatakan bahwa motivasi menulis siswa kelas VII SMP Negeri 3 Patalassang Kabupaten Gowa, berada pada kategori rendah.

8. Tingkat penggunaan model pembelajaran PJBL

Berdasarkan nilai konversi, tingkat penerapan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Statistik nilai tingkat penerapan model PJBL siswa kelas VII SMP Negeri 3 Patalassang Kabupaten Gowa,

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	84
Nilai konversi Ideal	100
Nilai Tertinggi	85
Nilai Terendah	35
Nilai Rata-rata	58,04

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata tingkat keterampilan menulis teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) dengan subjek/responden penelitian 84 orang siswa sebesar 58,04. Nilai yang dicapai responden tersebar dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 35 dari nilai tertinggi yang mungkin dicapai 100 dan nilai terendah yang mungkin dicapai 0. Selanjutnya nilai tersebut dikaitkan dengan kategorisasi nilai sebagai berikut:

Nilai	Kategori
0 – 40	Sangat rendah
41 – 55	Rendah
56 – 70	Sedang
71 – 85	Tinggi
86 – 100	Sangat tinggi

Berdasarkan kategorisasi di atas, maka dinyatakan bahwa nilai penggunaan *project based learning* (PJBL) berada pada kategori sedang.

9. Tingkat keterampilan menulis teks deskripsi

Berdasarkan nilai konversi, tingkat keterampilan menulis teks deskripsi siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Statistik Nilai Keterampilan Menulis Teks Deskripsi

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	84
Nilai konversi Ideal	100
Nilai Tertinggi	77,78
Nilai Terendah	33,33
Nilai Rata-rata	54,76

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai rata-rata tingkat kemampuan menganalisis karakter pelaku dalam cerita dengan subjek/responden penelitian 84 orang siswa sebesar 54,76. Nilai yang dicapai responden tersebar dengan nilai tertinggi 77,78 dan nilai terendah 33,33 dari nilai tertinggi yang mungkin dicapai 100 dan nilai terendah yang mungkin

dicapai 0. Selanjutnya nilai tersebut dikaitkan dengan kategorisasi nilai sebagai berikut:

Nilai	Kategori
0 – 40	Sangat rendah
41 – 55	Rendah
56 – 70	Sedang
71 – 85	Tinggi
86 – 100	Sangat tinggi

Berdasarkan kategorisasi di atas, maka dinyatakan bahwa nilai keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Patalassang, Kabupaten Gowa berada pada kategori rendah.

10. Pengujian Hipotesis (variabel X1 terhadap Y)

Untuk menentukan ada-tidaknya pengaruh antara variabel X1 terhadap Y (motivasi menulis siswa kelas VII SMP Negeri 3 Patalassang Kabupaten Gowa terhadap keterampilan menulis teks deskripsi, maka data dari variabel tersebut dianalisis dengan menggunakan komputer program [Add-Ins Analysis ToolPak of Excel](#). Adapun hasil analisis regresi variabel dikemukakan ringkasan hasil analisis data sebagai berikut.

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	-1,89127	0,688538	-2,7468	0,007414
Motivasi menulis (X1)	0,251887	0,025323	9,947012	1,08E-15

a. Dependent Variabel : minat baca cerpen (X1)

b. Predictors: (Constant), Menulis teks deskripsi (Y)

Berdasarkan data pada table di atas, maka dapat dikemukakan sebagai berikut: Hipotesis:

Ho: Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel motivasi menulis terhadap keterampilan menulis teks deskripsi .

H1: Terdapat pengaruh signifikan antara variabel motivasi menulis terhadap keterampilan menulis teks deskripsi.

alpha : 0,05

P-value : 0,007414

Kriteria uji : Ho ditolak jika jika P-value < alpha (0,05)

Keputusan : Ho ditolak jika karena P-value (0,007414) < alpha (0,05)

Kesimpulan : dengan menggunakan taraf signifikansi 5%, maka sampel yang ada memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel motivasi menulis terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Patalassang Kabupaten Gowa. .

Adapun koefisien determinasi atau besaran pengaruh variabel X1 (motivasi menulis terhadap variabel terhadap variable Y (keterampilan menulis teks deskripsi) dapat dilihat pada R-suere berikut.

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,741524
R Square	0,549858
Adjusted R Square	0,5443
Standard Error	0,786215
Observations	84

Berdasarkan hasil ringkasan koefisien determinasi di atas dapat diperoleh nilai R-Square: 0,549858 yang artinya bahwa variabel motivasi menulis mempengaruhi keterampilan menulis teks deskripsi berada pada kisaran 54,98%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas.

11. Pengujian Hipotesis (variabel X2 terhadap Y)

Untuk menentukan ada-tidaknya pengaruh antara variabel X2 (penggunaan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) terhadap Y (keterampilan menulis teks deskripsi), maka data dari variabel X2 dianalisis dengan menggunakan komputer program *Add-ins analysis tolpak of excel*. Adapun hasil analisis regresi kedua variabel dikemukakan ringkasan hasil analisis data sebagai berikut.

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	1,429238	0,354004	4,037352	0,000122
Penggunaan Model PJBL (X2)	0,300702	0,029731	10,11398	5,07E-16

a. Dependent Variabel : Penggunaan model PJBL (X2)

b. Predictors: (Constant), menulis teks deskripsi (Y)

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat dikemukakan sebagai berikut:

Hipotesis:

Ho: Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel penggunaan model pembelajaran PJBL terhadap kemampuan menulis teks deskripsi.

H1: Terdapat pengaruh signifikan antara variabel penggunaan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) terhadap keterampilan menulis teks deskripsi.

alpha : 0,05

P-value : 0,000122

Kriteria uji : Ho ditolak jika jika P-value < alpha 0,05

Keputusan : Ho ditolak jika karena P-value (0,000122) < alpha (0,05)

Kesimpulan : dengan menggunakan taraf signifikansi 5%, maka sampel yang ada memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel penggunaan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) terhadap keterampilan menulis teks deskripsi. .

. Adapun koefisien determinasi atau besaran pengaruh variabel X2 (penggunaan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) terhadap variabel Y (keterampilan menulis teks deskripsi) dapat dilihat pada R-suere berikut.

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,74705
R Square	0,558084
Adjusted R Square	0,552628
Standard Error	0,778998
Observations	84

Berdasarkan hasil ringkasan koefisien determinasi di atas dapat diperoleh nilai R-Square: 0,558084 yang artinya bahwa variabel

penggunaan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) mempengaruhi keterampilan menulis teks deskripsi. Siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pattalassang sebesar 55,80%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas.

12. Pengujian Hipotesis (variabel X1 dan X2 terhadap Y)

Adapun ringkasan hasil analisis regresi pengaruh variabel motivasi menulis (X1) dan variabel penggunaan model pembelajaran PJBL (X2) secara bersama-sama/simultan berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks deskripsi sebagai berikut.

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	0,43691	0,85448	-0,51132	0,01053
Motivasi menulis dan penggunaan model PJBL (X1 dan X2)	0,125757	0,052705	2,386077	0,01939
	0,168606	0,062453	2,699724	0,00846

a. Independent Variabel : Motivasi menulis dan penggunaan model PJBL (X1 dan X2)

b. Predictors: (Constant), menulis teks deskripsi (Y)

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dikemukakan sebagai berikut:

Hipotesis:

Ho: Tidak ada pengaruh signifikan variabel motivasi menulis dan penggunaan model pembelajaran *project based learning* (PJBL), secara bersama-sama/simultan terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Patalassang Kabupaten

Gowa .

H1: Terdapat pengaruh signifikan variabel motivasi menulis dan penggunaan model pembelajaran *project based learning* (PJBL), secara bersama-sama/simultan terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Patalassang Kabupaten Gowa.

alpha : 0,05

P-value : 0,010535

Kriteria uji : H_0 ditolak jika $P\text{-value} < \alpha$ (0,05)

Keputusan : H_0 ditolak jika karena $P\text{-value}$ (0,010535) $<$ α (0,05)

Kesimpulan : Dengan menggunakan taraf signifikansi 5%, maka sampel yang ada memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan/bersama-sama antara motivasi menulis dan penggunaan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Patalassang Kabupaten Gowa.

Adapun koefisien determinasi atau besaran variabel X_1 (motivasi menulis) dan variabel X_2 (penggunaan model pembelajaran model *project based learning* (PJBL) mempunyai pengaruh terhadap variabel Y (keterampilan menulis teks deskripsi) dapat dilihat pada *Adjusted R Square* di bawah ini.

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,766449
R Square	0,587444
Adjusted R Square	0,57713
Standard Error	0,757365
Observations	84

Berdasarkan hasil ringkasan koefisien determinasi di atas dapat diperoleh nilai *Adjusted R Square*: 0,57713 yang artinya bahwa secara bersama-sama/simultan variabel X1 (motivasi menulis) dan variabel X2 (penggunaan model *project based learning* (PJBL) mempengaruhi variabel Y, yaitu keterampilan menulis teks deskripsi dengan pengaruhnya sebesar 57,71%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas.

A. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka dapat diketahui bahwa pada analisis data tingkat motivasi menulis dalam bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 3 Patalassang Kabupaten Gowa, nilai rata-rata sebesar 54,05, nilai tertinggi 64 dan nilai 40, dan berada pada kategori kurang. Berdasarkan hasil analisis data mengenai keterampilan menulis teks deskripsi melalui penggunaan model *project based learning* (PJBL), nilai rata-rata sebesar 58,04 nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 35 dan berada pada kategori sedang. Analisis data mengenai tingkat keterampilan menulis teks deskripsi dapat digambarkan bahwa nilai rata-

rata adalah sebesar 54,76, kemudian nilai tertinggi 77,78 dan nilai terendah 33,33, sehingga dapat dikatakan berada pada kategori rendah.

Selanjutnya, berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh signifikan variabel motivasi menulis terhadap keterampilan menulis teks deskripsi, dengan pengaruhnya sebesar 54,05%, (2) terdapat pengaruh signifikan variabel penggunaan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) terhadap keterampilan menulis teks deskripsi dengan pengaruhnya sebesar 55,80%, (3) terdapat pengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama antara motivasi menulis dan penggunaan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Patalassang Kabupaten Gowa dengan pengaruhnya sebesar 57,71%.

Hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, sejalan dengan temuan Naki.,dkk (2018) yang menggunakan media gambar seri dalam menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMPN 18 Lau Kabupaten Maros dan Sianti (2015) tentang penerapan strategi *Neighborhood Walk* dalam menulis laporan teks deskripsi siswa kelas XII SMA Negeri 2 Palopo. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa siswa yang memiliki motivasi menulis yang tinggi akan memiliki kemampuan atau keterampilan yang baik dalam menulis teks deskripsi. Demikian halnya dengan siswa yang memiliki pemahaman mengenai keterampilan menulis teks deskripsi yang tinggi dengan menggunakan

model *project based learning* (PJBL) juga memiliki keterampilan atau kemampuan menulis teks deskripsi yang tinggi pula.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pandangan Agung (2013) menyatakan bahwa motivasi belajar, khususnya motivasi menulis merupakan salah satu faktor penentu dalam pencapaian hasil pembelajaran secara optimal. Selain itu, faktor pemahaman konsep tentang keterampilan menulis teks deskripsi sangat menunjang kemampuan atau keterampilan siswa dalam menulis teks deskripsi. Apabila siswa kurang memahami konsep tentang menulis teks deskripsi, maka keterampilan atau kemampuan siswa tersebut dalam menulis teks deskripsinya pun belum maksimal..

Selanjutnya, hasil curahan ide dan gagasan tersebut dikembangkan dengan menggunakan model *project based learning* (PJBL). Langkah ini yang akan membantu siswa dalam mengembangkan kalimat-kalimat sederhana menjadi tulisan deskriptif atau Rebeca Caplan mengatakan bahwa teknik ini mengambil bentuk “kalimat-kalimat pemberitahuan” kemudian mengubahnya menjadi “paragraf-paragraf yang menunjukkan”. (Hernacki dan De porter, 2002:180). Hal ini terbukti seperti yang terlihat saat penugasan menulis di *post-test*, dengan menerapkan model *project based learning* (PJBL), siswa menjadi lebih mudah menguraikan bagian-bagian kalimat yang berupa benda atau objek tertentu menjadi lebih detail, sehingga membantu siswa dalam mengembangkan teks deskripsi yang disusunnya. Hal ini sama dengan

pendapat Kosasih (dalam Permanasari, 2017:158) bahwa karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan suatu objek dengan tujuan agar pembaca merasa seolah-olah melihat sendiri objek yang digambarkan itu.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh motivasi menulis terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Patalassang Kabupaten Gowa, yang ditunjukkan oleh hasil analisis data dengan pengaruhnya sebesar 54,05%.
2. Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Patalassang Kabupaten Gowa, yang ditunjukkan oleh hasil analisis data dengan pengaruhnya sebesar 55,80%.
3. Terhadap pengaruh secara simultan antara motivasi menulis dan penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Patalassang Kabupaten Gowa, yang ditunjukkan oleh hasil analisis data dengan pengaruhnya sebesar 57,71%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dalam penulisan ini dikemukakan saran sebagai berikut.

1. Hendaknya hasil penelitian ini dijadikan penambah referensi mengenai hasil penelitian pemvelajaran bahasa Indonesia khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran keterampilan menulis. .
2. Hendaknya hasil penelitian ini dapat memberi kontibusi pembuktian konsep pengaruh antara motivasi belajar dan penggunaan model pembelajaran terhadap pencapaian hasil belajar siswa.
3. Hendaknya hasil penelitian ini dijadikan dasar melakukan penelitian lanjutan mengenai penggunaan model pembelajaran yang inovatif sehingga hasil belajar siswa dapat lebih ditingkatkan. .

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Budiono Ignatius, dkk. 2016. *The Effect Of Mind Mapping Method and Learning Motivation on Writing Short Story Learning Skills in Indonesian Subject*. Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME) e-ISSN: 2320-7388,p-ISSN: 2320-737X Volume 6, Issue 5 Ver. I
- Arsyad, azhar . 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Atmazaki .2013. *Mengungkap Masa Depan : Inovasi Pembelajaran BI dalam Konteks Pengembangan Karakter Cerdas*. Makalah. Padang: UNS
- Azisah, Sitti. 2013. *Efektifitas Penggunaan Strategi Mind Mapping Mata kuliah Writing*. Jurnal Nuansa Vol. 10 No 2.
- Bagus, Ida Putrayoso. 2015. *Pembelajaran Menulis Teks deskripsi Berbasis Mind Mapping Pada Siswa Kelas VII SMP Laboratorium-Undiksha*. Jurnal pendidikan Indonesia Vol-4 no 2 ISSN 2303-288.
- Buzan, Tony. 2012. *Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Grafindo Persada..
- Depdiknas. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Dikmenum. Depdiknas
- Depdiknas. 2008. *Pemen no 22 tahun 2006*. Jakarta: Depdiknas
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang no 20 Tahun 2003*, tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas
- Djago, Tarigan. 2008. *Membina Keterampilan Menulis Teks dan Perkembangannya*. Bandung: Angkasa.
- Deporter. B.X, Hermaeki. M . 2010 . *Quantum Larning Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Bandung: Kaifa
- Fu'ad, Zulfikar. 2008. *Jadikan Hidup Anda Lebih Bermakna, Menulis Biografi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Gaffar, Nagra. 2016. *Keefektifan Tehnik Mind Mapping Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kls IX SMP Negeri 5 Pare-Pare*. Tesis . UNM.
- Hasim, Hernowo. 2016. *Flow di Era Socmed*. Bandung: Kaifa.PT. Mizan Pustaka.
- Hasim, Hernowo. 2017. *Free Writing*. 101 Jakarta: PT. Bintang Pustaka.
- Ishak, Saidut karnain. 2014. *Cara Menulis di Era Digital*. Jakarta: PT Elex Media komputindo.
- Madrahmedia. Blogpost.com. *Jenis-Jenis Paragraph*. diakses pada tanggal 20 Februari 2019.
- Rahmi. Wordpress. Com. *Makalah tentang Pengertian, Kegunaan dan*

Jenis-jenis Teks di akses pada tanggal 25 Februari 2019.

- Rosidi, Imron. 2013. *Menulis siapa takut. Panduan bagi penulis pemula*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sagala, Syaiful . 2009. *Suervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Safina, Nila. 2018. *Pengaruh Penggunaan Model Mind Map terhadap Kemampuan Menulis Karangan Teks Pada Siswa Kelas XI SMA Pab 9 Patumbak Deliserdang*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia ISSN: 2550-0848; ISSN Online : 2614-2988 Vol. 2, No.2.
- Salam. 2009. *Pendidikan Penulisan Kreatif*. Makassar. Badan penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Salmiati. 2015. *Peningkatan Keterampilan Menulis Parafrase Menggunakan Metode Mind Mapping*. Jurnal pelangi ISSN: 2085-1057 Vol. 8 No.1
- Sani Abdullah, Ridwan 2014. *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Satrianawati. 2018. *Media Dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Cv. Budi utama
- Sugianto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori belajar Pembelajaran di SD*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susanto. J. 2012. *Pengembangan Berbasis Lesson Study dengan Kooperatif Tipe Number Head Together untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar IPA Di SD*. journal of primary education Volume 1 Nomor 2.
- Tarman. 2018. *Pengaruh Penggunaan Media Poster Dalam Menulis Karangan Narasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kls V SDN Negeri 77 Kanaeng Kabupaten Takalar*. Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Volume 3 no 2.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widura, Susanto. 2013. *Mind Map untuk Siswa Guru dan Orang Tua*. Jakarta: PT. Elex Media komputindo kelompok Gramedia
- Wiyanto, Asul. 2012. *Panduan Karya Tulis Guru*. Yogyakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

RIWAYAT HIDUP



Suryani, lahir di Sungguminasa pada tanggal 17 Februari 1981. Anak Pertama dari tiga bersaudara yang merupakan buah kasih sayang dari pasangan. Jamaluddin dan Alm. Minasa. Penulis pertama kali menempuh pendidikan pada tahun 1987 di SD Negeri Panciro dan selesai pada tahun 1993. Pada tahun yang sama penulis menempuh pendidikan tingkat menengah pertama di SMP Negeri 1 Limbung dan lulus pada tahun 1996. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan ke jenjang sekolah menengah atas di SMA YAPIP Makassar dan lulus pada tahun 1999. Lalu pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan strata satu jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Muhammadiyah Makassar dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 1999. Pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar. Pada tahap penyelesaian penulis mengangkat judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi dan Motivasi Menulis Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Pattallassang Kabupaten Gowa”.





Journal of Education Research

<http://jer.or.id/index.php/jer>
 Publisher: Perkumpulan Pengelola Jurnal PAUD Indonesia

SURAT KETERANGAN

LETTER OF ACCEPTANCE (LoA)

Nomor: 47/JER/PPJPAUD/VI/2023

Saya yang bertandatangan di bawah ini Editor in Chief **Journal of Education Research** dengan Nomor ISSN 2746-0738 (online). Dengan ini menyatakan bahwa artikel dengan judul :

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL) DAN MOTIVASI MENULIS TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 PATTALLASSANG KABUPATEN GOWA

Atas Nama : 1Suryani, 2Syahrudin, 3Hasinda

Institusi : 1,2,3 Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Bahwa artikel tersebut telah di proses sesuai prosedur publikasi dan akan dipublikasikan pada **Journal of Education Research Volume 4 Nomor 3 Tahun 2023**. **Journal of Education Research** telah memenuhi syarat sebagai jurnal tingkat Nasional yang telah terindeks pada sinta 4, Google scholar (Internasional), Dimensions (Internasional) dan Crossref (Internasional).
 Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 9 Juli 2023

Editor in Chief,

Mohammad Fauziddin



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 233 Makassar 90222 Telp. (0411) 866972, 861583, Fax. (0411) 862288

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Suryani

Nim : 105041100321

Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa Indonesia

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	20 %	25 %
3	Bab 3	15 %	15 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang dilakukan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin

Demikian surat keterangan ini dibuat kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 18 Juli 2023

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



Suryani, M.P.
NIM. 064 591

Jl. Sultan Alauddin no 233 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail: perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I Suryani - 105041100321

by Tahap Tutup



Submission date: 18-Jul-2023 02:43PM (UTC+0700)

Submission ID: 2133010408

File name: 1._BAB_I_PENDAHULUAN.docx (28.07K)

Word count: 1733

Character count: 11568

BAB I Suryani - 105041100321

ORIGINALITY REPORT

10% SIMILARITY INDEX

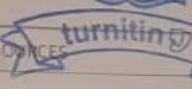


2% INTERNET SOURCES

3% PUBLICATIONS

2% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1

bppndik.tripod.com
Internet Source

2%

2

idoc.pub
Internet Source

2%

3

jm.ejournal.id
Internet Source

2%

4

simki.unpkediri.ac.id
Internet Source

2%

5

academic-accelerator.com
Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB II Suryani - 105041100321
by Tahap Tutup



Submission date: 18-Jul-2023 02:44PM (UTC+0700)
Submission ID: 2133010613
File name: 2_BAB_II_TINJAUAN_PUSTAKA.docx (118.68K)
Word count: 11508
Character count: 76737

BAB II Suryani - 105041100321

ORIGINALITY REPORT



21%

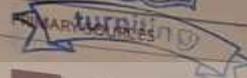
INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS



1	repository.um-surabaya.ac.id Internet Source	3%
2	www.coursehero.com Internet Source	3%
3	widyasari-press.com Internet Source	3%
4	repositori.umsu.ac.id Internet Source	2%
5	www.murid.co.id Internet Source	2%
6	aghofurtea23.blogspot.com Internet Source	2%
7	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	2%
8	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	2%
9	siat.ung.ac.id Internet Source	2%



Suryani, Suryani - 105041100321
Writing Motivation: to be student

10

kpd.ejournal.unri.ac.id
Internet Source

2%



Exclude quotes

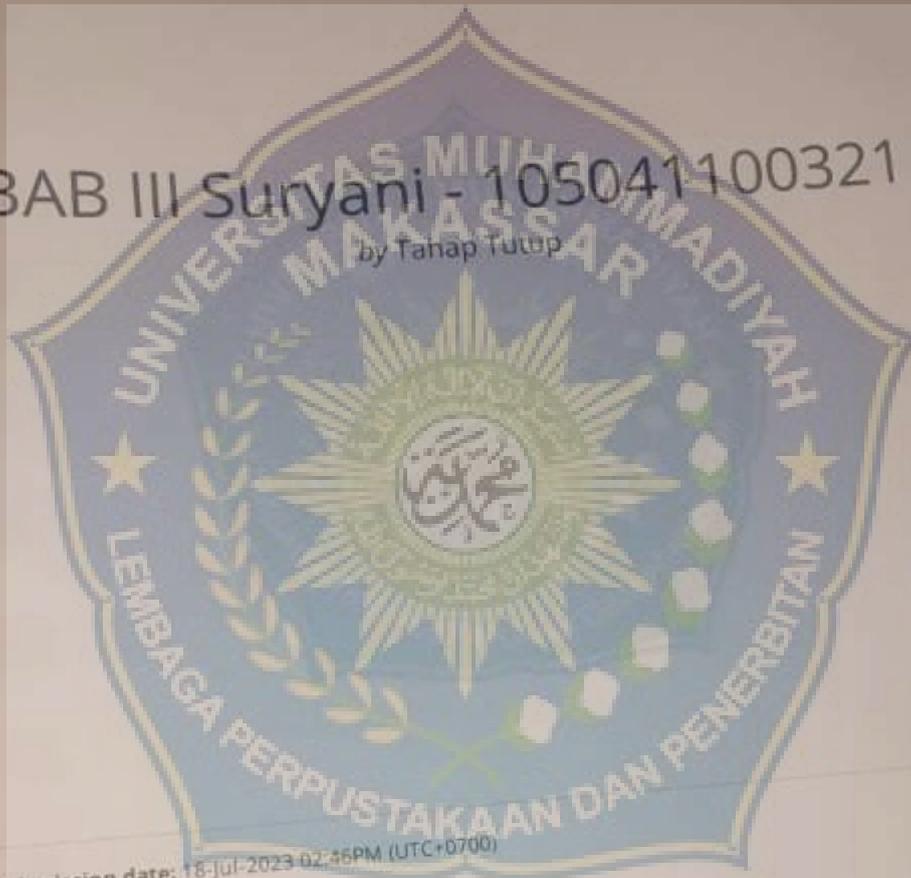
Exclude bibliography

Exclude matches

228

BAB III Suryani - 105041100321

by Tanap Tutup



Submission date: 18-Jul-2023 02:56PM (UTC+0700)

Submission ID: 2133011035

File name: 3_BAB_III_METODE_PENELITIAN.docx (30.49K)

Word count: 724

Character count: 4385

SAB Ill Suryani - 105041100321
ORIGINALITY REPORT

15% SIMILARITY INDEX
15% INTERNET SOURCES
0% PUBLICATIONS
2% STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES		
1	brainly.co.id Internet Source	2%
2	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	2%
3	ojs.uho.ac.id Internet Source	2%
4	pustaka.unp.ac.id Internet Source	2%
5	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	2%
6	repository.unpas.ac.id Internet Source	2%
7	www.repository.uinjkt.ac.id Internet Source	2%
8	www.stuffspect.com Internet Source	2%

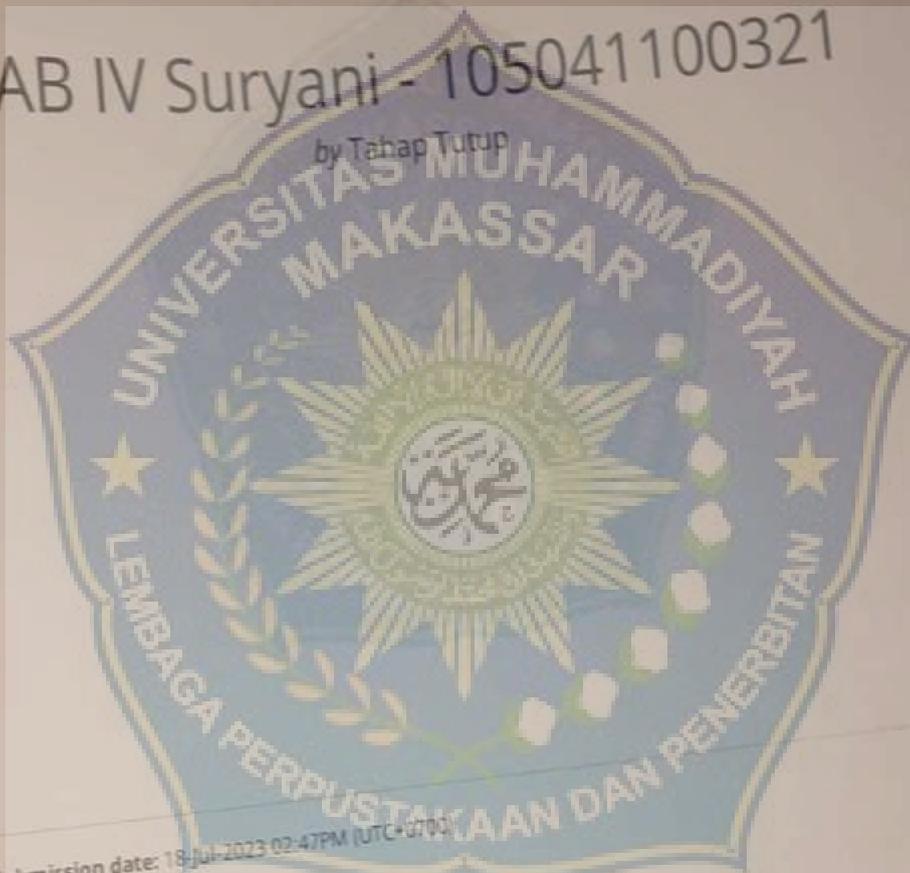
Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB IV Suryani - 105041100321

by Tahap Tutup



Submission date: 18 Jul 2023 02:47PM (UTC+8700)
Submission ID: 2133011236
File name: 4_BAB_IV_HASIL_PENELITIAN.docx (36.71K)
Word count: 2179
Character count: 14085

BAB IV Suryani - 105041100321

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 Risky Dwiprabowo. "Hubungan Kecerdasan Linguistik dengan Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa Kelas III SD Negeri Se-Kelurahan Cipete Utara Jakarta Selatan" Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara, 2021
Publication 2%
- 2 Ira Khanitaturrahmah, Anwarul Zubriyah, Mardiyah Hayati. "Motivasi Peternak dalam Budidaya Sapi Potong Madura di Desa Dempo Barat Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan", AGRIMOR, 2022
Publication 2%
- 3 Submitted to Trisakti University
Student Paper 2%
- 4 Richard Adony Natty, Firosalia Krisun, Indri Anugraheni. "PENINGKATKAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING DI SEKOLAH DASAR", Jurnal Basicedu, 2019
Publication 2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches On



BAB V Suryani - 105041100321

by Tahap Tutup



Submission date: 18-Jul-2023 02:47PM (UTC+0700)

Submission ID: 2133011386

File name: 5_BAB_V_PENUTUP_DAFTAR_PUSTAKA.docx (114.41K)

Word count: 901

Character count: 5813

BAB V Suryani - 105041100321

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 Riya Susannah, Dedy Hidayatullah Alarifin. "PENERAPAN PERMAINAN PENYEGAR (ICE BREAKING) DALAM PEMBELAJARAN FISIKA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR", Jurnal Pendidikan Fisika, 2014
Publication

5%



LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN TES HASIL BELAJAR

Keterangan: 5 = Sangat Baik 4 = Baik 3 = Cukup 2 = Kurang 1 = Sangat Kurang

No.	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Butir soal sesuai dengan indikator	1	2	3	4
2.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi dasar	1	2	3	4
3.	Soal dirumuskan dengan singkat dan jelas.	1	2	3	4
4.	Kemungkinan soal dapat terselesaikan	1	2	3	4
5.	Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang jenis sekolah atau tingkat kelas	1	2	3	4
6.	Tidak menggunakan kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda	1	2	3	4
7.	Menggunakan kalimat yang jelas dan mudah dipahami	1	2	3	4
8.	Soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku	1	2	3	4

Kesimpulan:

- 1. () Instrumen Dapat Digunakan Tanpa Perbaikan
- 2. () Instrumen Dapat Digunakan Dengan Sedikit Perbaikan
- 3. () Instrumen Dapat Digunakan Dengan Banyak Perubahan
- 4. () Instrumen Tidak Dapat Digunakan

Komentar Validator:

Instrumen layak digunakan tanpa perbaikan

Makassar, 15 Mei 2023

Validator

[Signature]
Dr. Muhammad Agus, M.Pd.
NIDN. 0911057208

Lembar Validasi RPP

Nama Satuan Pendidikan : SMPN 3 Pattallassang
 Kelas / Semester : IX/ Genap
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Keterangan: 5 = Sangat Baik 4 = Baik 3 = Cukup 2 = Kurang = Sangat Kurang

No	Aspek yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Aspek format dan susunan RPP pada tahap :					
	Kesesuaian dengan kegiatan Pendahuluan.	1	2	3	4	5
	Kesesuaian dengan kegiatan Inti.	1	2	3	4	5
	Kesesuaian dengan kegiatan Penutup	1	2	3	4	5
2	Aspek rumusan tujuan pembelajaran					
	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran yang memenuhi format A (A knowledge), B (behavior), C (condition) dan D (degree)	1	2	3	4	5
	Kesesuaian perumusan tujuan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan Kompetensi Dasar	1	2	3	4	5
	Ketercakupan keterampilan proses dalam perumusan tujuan pembelajaran	1	2	3	4	5
3	Kesesuaian aspek Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar					
	Kesesuaian materi ajar dengan tujuan pembelajaran	1	2	3	4	5
	Kesesuaian materi dengan tema menulis teks deskripsi yang diangkat	1	2	3	4	5
	Kesesuaian isi materi dengan karakteristik siswa SMP	1	2	3	4	5
	Keruntutan penyajian materi	1	2	3	4	5
	Penggunaan materi yang bersifat kontekstual	1	2	3	4	5
4	Aspek Penggunaan Metode dan Model Pembelajaran					
	Kesesuaian metode, strategi dan model pembelajaran terhadap tujuan pembelajaran	1	2	3	4	5
	Kesesuaian metode, strategi dan model pembelajaran terhadap materi pembelajaran	1	2	3	4	5

No	Aspek yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
	Kesesuaian metode, strategi dan model pembelajaran dengan karakter peserta didik	1	2	3	4	5
	Kesesuaian metode, strategi dan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL)	1	2	3	4	5
	Metode yang digunakan mengkonstruksi keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik	1	2	3	4	5
5	Aspek Pemilihan Sumber dan Media Pembelajaran					
	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran.	1	2	3	4	5
	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi	1	2	3	4	5
	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik siswa	1	2	3	4	5
6	Aspek Langkah-Langkah Pembelajaran					
	Kesesuaian dengan tahapan pada model Pembelajaran berbasis Masalah	1	2	3	4	5
	Kesesuaian dengan langkah pembelajaran menulis teks deskripsi	1	2	3	4	5
	Kesesuaian dengan langkah pembelajaran mengakomodasi asesmen kinerja berbasis STEM	1	2	3	4	5
	Kesesuaian dengan langkah Pembelajaran menunjang pengembangan nilai karakter (rasa ingin tahu, komunikatif, tanggung jawab dan mandiri)	1	2	3	4	5
	Kesesuaian langkah-langkah dan alokasi waktu.	1	2	3	4	5
7	Evaluasi Hasil Belajar					
	Kejelasan Prosedur Penilaian	1	2	3	4	5
	Kelengkapan Instrumen Penilaian	1	2	3	4	5
	Kesesuaian teknik penilaian dengan bentuk asesmen kinerja dengan model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL)	1	2	3	4	5

No	Aspek yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
B	Aspek Penggunaan Bahasa					
	Ketepatan bahasa yang digunakan dengan kaidah bahasa Indonesia	1	2	3	4	5
	Kemudahan memahami bahasa yang digunakan	1	2	3	4	5
	Kejelasan penggunaan bahasa dengan menghindari penafsiran berganda	1	2	3	4	5
Skor Rata-rata						

Kesimpulan :

- 1. () RPP Dapat Digunakan Tanpa Perbaikan
- 2. () RPP Dapat Digunakan Dengan Sedikit Perbaikan
- 3. () RPP Dapat Digunakan Dengan Banyak Perbaikan
- 4. () RPP Tidak Dapat Digunakan

Komentar Validator :

RPP layak digunakan tanpa perbaikan

Makassar, Mei 2023

Validator

Dr. Muhammad Agus, M.Pd.
NIDN. 0911057208



**LEMBAR OBSERVASI
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN PJBL**

Har/Tanggal :

Kelas :

Pertemuan :

No.	Aspek yang Diobservasi	Realisasi/ Terlaksana	
		Ya	Tidak
1.	Siswa rajin datang ke sekolah pada saat mata pelajaran bahasa Indonesia akan berlangsung.	✓	
2.	Siswa datang tepat waktu atau datang sebelum pembelajaran bahasa Indonesia dimulai.	✓	
3.	Siswa merasa tertarik dan bersemangat mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia karena guru menggunakan model pembelajaran PJBL.	✓	
4.	Suasana kelas menunjukkan adanya dinamika positif pada saat pembelajaran bahasa Indonesia karena guru menggunakan model pembelajaran PJBL.	✓	
5.	Siswa menunjukkan sikap positif dan keaktifan saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung karena guru menggunakan model pembelajaran PJBL.	✓	
6.	Siswa mulai menunjukkan kedisiplinan dan keuletannya dalam belajar bahasa Indonesia karena guru menggunakan model pembelajaran PJBL.	✓	
7.	Siswa mulai aktif bertanya pada saat pembelajaran bahasa Indonesia karena guru menggunakan model pembelajaran PJBL.	✓	

8.	Siswa mulai aktif berdiskusi pada saat pembelajaran bahasa Indonesia karena guru menggunakan model pembelajaran <i>PJBL</i> .	✓	
9.	Siswa mulai rajin menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru karena guru menggunakan model pembelajaran <i>PJBL</i> .	✓	
10.	Siswa mulai berpikir kritis pada saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung karena guru menggunakan model pembelajaran <i>PJBL</i> .	✓	

Pattalassang, Mei 2023

Observer/Pengamat,



Nurjanah



Instrumen: Angket Motivasi Menulis Siswa

Kode Responden :

Keias :

Petunjuk:

1. Angket digunakan untuk mendapatkan respon dari siswa mengenai motivasi menulis teks deskripsi dalam pembelajaran bahasa Indonesia
2. Berilah tanda ceklis (v) pada salah satu jawaban yang Anda anggap sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan pilihan sbb;
 - 4 : **sangat setuju**
 - 3 : **setuju**
 - 2 : **tidak setuju**
 - 1 : **sangat tidak setuju**
3. Jawaban yang Anda berikan tidak memengaruhi nilai rapor atau nilai pelajaran Anda di sekolah
4. Terima kasih atas bantuan dan partisipasinya dalam mengisi angket ini.

No.	Pertanyaan/Pernyataan	1	2	3	4
1.	Apakah Anda perlu mempersiapkan buku bahasa Indonesia terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai?				✓
2.	Apakah Anda termotivasi untuk mengikuti mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya aspek menulis?				✓
3.	Apakah materi teks deskripsi yang diajarkan oleh guru bahasa Indonesia bermanfaat bagi Anda, sehingga termotivasi untuk menulis?				✓
4.	Apakah penjelasan guru mendorong Anda untuk bersemangat (termotivasi) secara aktif dalam mempelajari menulis teks deskripsi?				✓
5.	Apakah guru bahasa Indonesia Anda sering menggunakan variasi model pembelajaran dalam menyajikan materi menulis teks deskripsi?				✓
6.	Apakah guru bahasa Indonesia dalam menyajikan materi menulis teks deskripsi dapat membangkitkan motivasi Anda belajar bahasa Indonesia?				✓
7.	Apakah penggunaan model pembelajaran PJB dapat membangkitkan motivasi Anda dalam menulis teks deskripsi?				✓
8.	Apakah penggunaan model pembelajaran PJB dalam pembelajaran keterampilan menulis dapat membangkitkan motivasi				✓



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM PASCASARJANA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KEPUTUSAN
No : 008/1444/2023

TENTANG :
PENGGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING TESIS & ARTIKEL MAHASISWA
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, setelah :

MENIMBANG : Untuk terdapat administrasi dalam penulisan dan penyusunan Tesis & Artikel Mahasiswa Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar dipandang perlu mengeluarkan surat keputusan untuk dosen pembimbing.

MENGINGAT : 1. Pedoman Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
2. Anggaran Rumah Tangga dan peraturan yang berlaku;

MEMPERHATIKAN : 3. Statuta Universitas Muhammadiyah Makassar Tahun 2001;
1. Undang-undang RI No.20 Thn.2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 1999 tentang Perguruan Tinggi;

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN : Mengangkat Dosen Pembimbing tesis & artikel saudara :

PERTAMA

Nama	Suryani
NIM	105041100321
Judul	Perbandingan Kemampuan Menelaah Struktur Bahasa Teks Deskripsi Hasil Karangian Siswa Kelas VII SMPN Patalassang Kabupaten Gowa
Dosen Pembimbing I dan	
Dr. Syaharuddin, M.Pd.	Pembimbing 1
Dr. Hasinda, M.Pd.	Pembimbing 2

KEDUA : Pembimbing bertugas membimbing tesis & artikel mahasiswa tersebut di atas.
KETIGA : Hal-hal yang menyangkut pembiayaan dosen pembimbing dan pengujian dibebankan kepada Mahasiswa yang bersangkutan berdasarkan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal di tetapkannya dan berakhir setelah mahasiswa tersebut di yudisium.

KELIMA : Keputusan ini akan diperbaiki atau ditinjau kembali, apabila terdapat kesalahan atau kekeliruan.

Ditetapkan di : Makassar
Pada Tanggal : 19 Jumadil Akhir 1444 H.
12 Januari 2023 M.

Direktur,

Prof. Dr. H. Irwati Akib, M.Pd.
NBM: 613 949

Tembusan :

1. Ketua Prodi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Unismuh Makassar
2. Arsip

Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. : (0411) 866 972 – 5047085 Fax. : (0411) 865 588 Makassar 90221

	Anda dalam belajar?				
9.	Apakah penggunaan model pembelajaran PJBL dapat membangkitkan motivasi Anda dalam mengemukakan pendapat secara tertulis?			✓	
10.	Apakah penggunaan model pembelajaran PJBL dapat membangkitkan motivasi Anda untuk menulis teks deskripsi?				✓
11.	Apakah penggunaan model pembelajaran PJBL dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat memberikan manfaat bagi peningkatan motivasi dalam menulis teks deskripsi?			✓	
12.	Apakah penjelasan guru bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran PJBL dapat membangkitkan motivasi Anda dalam menulis teks deskripsi?				✓
13.	Apakah penggunaan model pembelajaran PJBL dapat membangkitkan motivasi Anda untuk mampu berpikir kritis dalam menulis teks deskripsi?			✓	
14.	Apakah motivasi Anda membaca buku-buku lain sebagai penunjang dapat meningkat setelah diterapkan model pembelajaran PJBL dalam pembelajaran menulis?				✓
15.	Apakah penggunaan model pembelajaran PJBL dapat membangkitkan motivasi Anda dalam mengerjakan tugas atau PR tentang menulis teks deskripsi?				✓

Pattalassang, Mei 2023

Responden,

(Uniyanti Umar)





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM PASCASARJANA

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Nomor : 224/C.3-III/1444/2023
Lamp. :
Hal : Observasi dan Pengambilan Data

08 Rajab 1444 H
31 Januari 2023 M

Kepada Yth.
SMPN 3 Pattallassang Kec. Pattallassang Kab. Gowa

di -
Gowa

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan tesis mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar :

Nama : Suryani
NIM : 105041100521
Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Sehubungan hal tersebut kami mohon kebijaksanaan Bapak/Ibu kiranya berkenan mengizinkan mahasiswa tersebut melakukan sebagaimana hal tersebut di atas pada sekolah Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Direktur
an. Asisten Direktur 1

Dr. Syamsia, S.P., M.Si.
NBM : 1132 7309 1063486





**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 PATTALASSANG**

Alamat: Jl. Pahlawan Pattalassang Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa 91122

No. 034/DISDIK-GW/SMPN.3 PTL5/IV/2023
Lamp. 1 -
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth,
Direktur Pasca Sarjana Unismuh Makassar

Kepala Sekolah SMP NEGERI 3 PATTALASSANG menerangkan bahwa :

Nama : Suryani
NIM : 105041100321
Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pekerjaan : Mahasiswa (S2)
Alamat : Jl. Danlla, Komplek Green Danlla Kec. Somba Opu

Berdasarkan surat dari Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah perihal permohonan izin penelitian no. 679/C.S-IV/VI/1444/2023 tanggal 08 April 2023. Olehnya itu yang tersebut namanya diatas, diizinkan untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Pattalassang dan melaporkan hasil penelitiannya ke SMPN 3 Pattalassang

Demikian Surat Keterangan ini dibagikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mancong-mancong, 10 April 2023

Kepala Sekolah,

H. Munir, S.Pd, M.Pd
Nip. 48506061987031016



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMPN 3
 Pattalassang Mata Pelajaran : Bahasa
 Indonesia Kelas/Semester : VII
 (Tujuh)/ 2(dua)
 Alokasi Waktu : 6 Jam Pelajaran (2 kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI 1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
 KI 2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
 KI 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
 KI 4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
4.2 Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan dan tulis.	4.2.1 Merencanakan penulisan teks deskripsi. 4.2.2 Menulis teks deskripsi dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ejaan.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan Model *Project Based Learning* (PjBL) Peserta didik dapat menulis teks deskripsi dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ejaan, dan menyajikan secara lisan maupun tulisan.

Penguatan Karakter : *Kedisiplinan, Percaya Diri, dan Tanggung Jawab*

D. Materi Pembelajaran

1. Langkah-langkah menulis teks deskripsi
2. Penggunaan huruf kapital dan preposisi

E. Metode Pembelajaran

Pertemuan Pertama : Model *Project Based Learning* (PjBL)

Pertemuan Kedua : Model *Problem Based Learning* (PBL) dan Metode diskusi

F. Media Pembelajaran

1. Media *Power Point* dan Aplikasi *Canva*
2. Media gambar
3. Laptop
4. Proyektor
5. Kertas HVS

G. Sumber Belajar

Sumber Belajar : Buku pegangan guru, buku pegangan siswa, dan internet.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama (2 jam pelajaran/80 menit) :

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam, mengajak siswa untuk mengawali dengan berdoa. 2. Guru mengecek kehadiran siswa. 3. Guru melakukan apersepsi. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 5. Guru menyampaikan lingkup penilaian, yaitu penilaian proyek yang hasilnya akan di pajang di <i>website</i> masing digital sekolah. 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penentuan Pertanyaan Mendasar <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberi contoh gambar sebuah tempat (Istana Balla Lompoa-Panati Losari Makassar) dan siswa memerinci ciri objek b. Guru dan siswa bertanya jawab tentang prosedur (langkah) menulis teks deskripsi dan unsur kebahasaannya. 2. Mendesain Perencanaan Proyek <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberi/ membagikan Lembar Kerja. b. Guru menentukan tema "Sekolah" sebagai bahan tulisan. c. Peserta diminta mencari data untuk dituangkan ke dalam peta konsep. d. Guru menugaskan siswa menulis Teks Deskripsi. 3. Menyusun Jadwal <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan waktu mengerjakan selama 20 menit untuk membuat peta konsep. b. Guru memberikan waktu mengerjakan menulis teks deskripsi selama 25 menit. 4. Memonitor Siswa Dan Kemajuan Proyek <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa melakukan observasi terkait tema teks yang akan ditulis. 	60 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	b. Siswa menulis teks deskripsi berdasarkan dengan bimbingan guru. c. Guru membimbing siswa ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek.	
Penutup	1. Guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran. 2. Guru dan siswa merefleksikan kegiatan pembelajaran. 3. Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran pertemuanselanjutnya. 4. Guru memberikan motivasi, pesan, dan menutup pembelajaran dengan berdoa.	10 menit

Pertemuan Kedua (1 jam pelajaran/40 menit) :

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru memberi salam, mengajak siswa untuk mengawali dengan berdoa. 2. Guru melakukan apersepsi. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	5 menit
Inti	<i>Lanjutan Sintak Pertemuan 1</i> 5. Menguji Hasil Siswa membahas kelayakan proyek yang telah dibuat. a. Siswa menyalin teks deskripsi yang ditulis ke aplikasi canva dengan bimbingan guru. 6. Mengevaluasi Pengalaman a. Siswa menyajikan teks deskripsi yang telah ditulis secara lisan. b. Siswa lain memberikan tanggapan. c. Guru meminta siswa mengumpulkan Lembar Kerjanya.	30 menit
Penutup	1. Guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran. 2. Guru dan siswa merefleksikan kegiatan pembelajaran. 3. Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran pertemuanselanjutnya. 4. Guru memberikan motivasi, pesan, dan menutup pembelajaran dengan berdoa.	5 menit

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian

a. Sikap Spiritual

- 1) Teknik Penilaian : Observasi
- 2) Bentuk Instrumen : Jurnal
- 3) Contoh Instrumen : (terlampir)

- b. Sikap Sosial
- 1) Teknik Penilaian : Observasi
 - 2) Bentuk Instrumen : Jurnal
 - 3) Contoh Instrumen : (terlampir)
- c. Kompetensi Pengetahuan
- 1) Teknik Penilaian : Tertulis
 - 2) Bentuk Instrumen : Uraian Singkat
 - 3) Contoh Instrumen : (terlampir)
- d. Kompetensi Keterampilan
- 1) Teknik Penilaian : Proyek
 - 2) Bentuk Instrumen : Unjuk Kerja
 - 3) Contoh Instrumen : (terlampir)
- e. Pembelajaran Remedial
- Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang belum memenuhi KKM karena belum mencapai tujuan dan indikator pembelajaran. Proses remedial guru memberikan lembar unjuk kerja yang sama kemudian peserta didik mengerjakan ulang secara mandiri.
- f. Pembelajaran Pengayaan
- Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran dengan memberikan contoh teks deskripsi lain yang ada di buku paket atau internet untuk dibaca.

J. Daftar Lampiran

1. Lampiran Kisi-kisi, Instrumen, dan Rubrik Penilaian
2. Lampiran Bahan dan Media Ajar
3. Lampiran LKPD

Mengetahui,
Kepala SMPN 3 Pattallassang;

H. Munir, S.Pd., M.Si.
NIP. 19650606 198703 1 016

Pattallassang, Januari 2023
Guru Mata Pelajaran;

Suryani, S.Pd.
NIP. 19810217 201101 2 005

camarun dan korib dia juga menyukai Resolusi Wapras
 keulisanu dan yang terdisebut "warung lusi" dia mencintai
 budaya lokal dia kenal biong bahwa budaya lokal merupakan
 "kewarisan lusi" dia bisa bertanggungjawab ibu berati bisa bertanggung
 jawab lusi

reversi

dia seorang laki-laki yang hebat baik dan bertanggung
 bisa menjadi ayah yang baik dan bertanggung bisa mengantar
 peran ibu ketika ibu tidak berada di rumah semisal dengan
 menyiapkan makanan, membersihkan dan mengurus rumah dia
 juga bisa menjadi teman yang baik untuk anak-anaknya bagan
 berbakti saat itu berbicara dengan ayah yang di sekolah bisa
 membuat lawakan yang lucu dan dia selalu bisa membuat
 kerawo... berbakat... hebat





